

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA SISWA SMA
KARTIKA I-2 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

SHEILA AYU ANDINI

198600273



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA SISWA SMA
KARTIKA I-2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH :

SHEILA AYU ANDINI

198600273

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan *Adversity Quotient* Pada Siswa SMA Kartika 1-2 Medan

Nama : Sheila Ayu Andini

NPM : 198600273

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Nafesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing




Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka.Prodi Psikologi

Tanggal Lulus: 29 Februari 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Februari 2024



Sheila Ayu Andini
198600273

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sheila Ayu Andini
NPM : 198600273
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA SISWA SMA KARTIKA 1-2 MEDAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Februari 2024

Yang menyatakan



Sheila Ayu Andini
198600273

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA SISWA SMA KARTIKA I-2 MEDAN

Oleh

Sheila Ayu Andini

198600273

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient* pada siswa di SMA Kartika I-2 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen pengambilan data menggunakan skala likert yang disusun dari aspek dukungan teman sebaya dan aspek *adversity quotient*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 100 siswa. Dalam upaya membuktikan hipotesis digunakan teknik analisis data yaitu teknik korelasi *Product Moment*. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil nilai $r_{xy} = 0,641$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,010$) yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient*. Artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi *adversity quotient*. Sumbangan efektif dukungan teman sebaya terhadap *adversity quotient* sebesar 41%.

Kata Kunci : Dukungan Teman Sebaya, *Adversity Quotient*

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PEER SUPPORT AND ADVERSITY
QUOTIENT AMONG STUDENTS OF KARTIKA 1-2 MEDAN HIGH
SCHOOL

By:

Sheila Ayu Andini
198600273

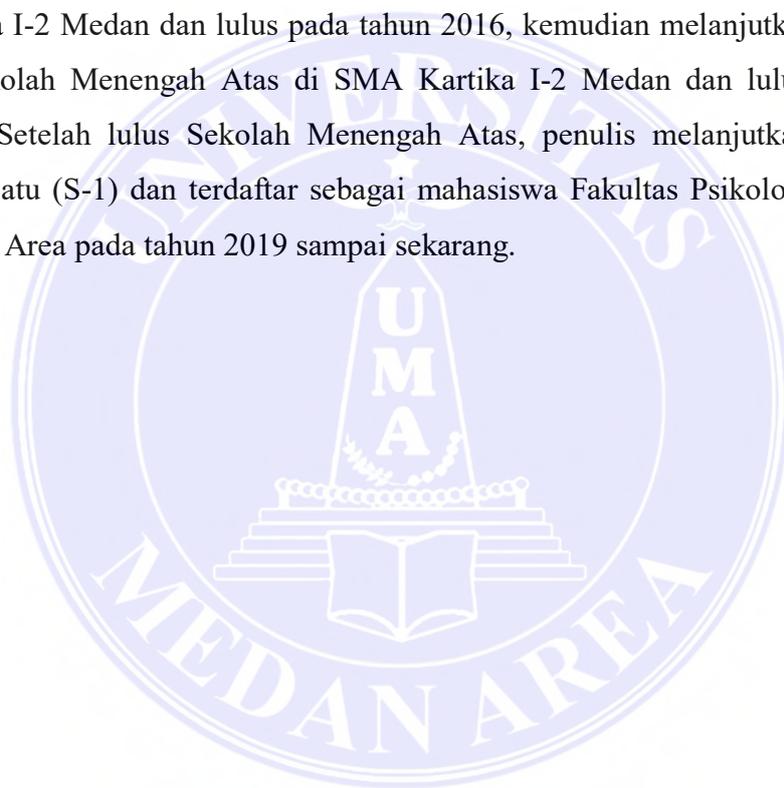
This research aimed to determine the correlation between peer support and the adversity quotient of students at Kartika 1-2 Medan High School. The research method used was quantitative. The sampling technique used was total sampling. The data collection instrument used was a Likert scale, which was compiled from peer support and adversity quotient aspects. The sample in this research was students of class XI, a total of 100 students. In order to prove the hypothesis, a data analysis technique was used, which was the Product Moment correlation technique. Based on the data analysis, the r_{xy} value obtained was 0.641 with $p = 0.001$ ($p < 0.010$), which showed that there was a significant positive correlation between peer support and the adversity quotient. This means that the higher the peer support, the higher the adversity quotient. The effective contribution of peer support to the adversity quotient was 41%.

Keywords: Peer Support, Adversity Quotient



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jayapura pada tanggal 11 September 2001 dari Ayah bernama Suhartono dan Ibu bernama Yustini. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Kartika I-1 Medan pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP Kartika I-2 Medan dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Kartika I-2 Medan dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S-1) dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2019 sampai sekarang.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, dan tak lupa shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai teladan, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan *Adversity Quotient* pada Siswa SMA Kartika I-2 Medan” dapat diselesaikan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan saran untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini. Disamping itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada bapak Muhammad Syahril Nst, S.Ag selaku kepala SMA Kartika I-2 Medan, beserta guru, staff tata usaha dan juga siswa-siswi kelas XI SMA Kartika I-2 Medan yang telah mengizinkan serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Papa Suhartono dan Mama Yustini atas dukungan moril maupun materil terutama dalam pelaksanaan penelitian dan pembiayaan kuliah serta untuk kakak Putri Rinantha Ristiani, S.Psi, M.Psi yang selalu memberikan semangat kepada peneliti sehingga termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen – dosen UMA yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama berkuliah di UMA, serta rekan-rekan mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area seangkatan 2019.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini dan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membacanya. AMIN

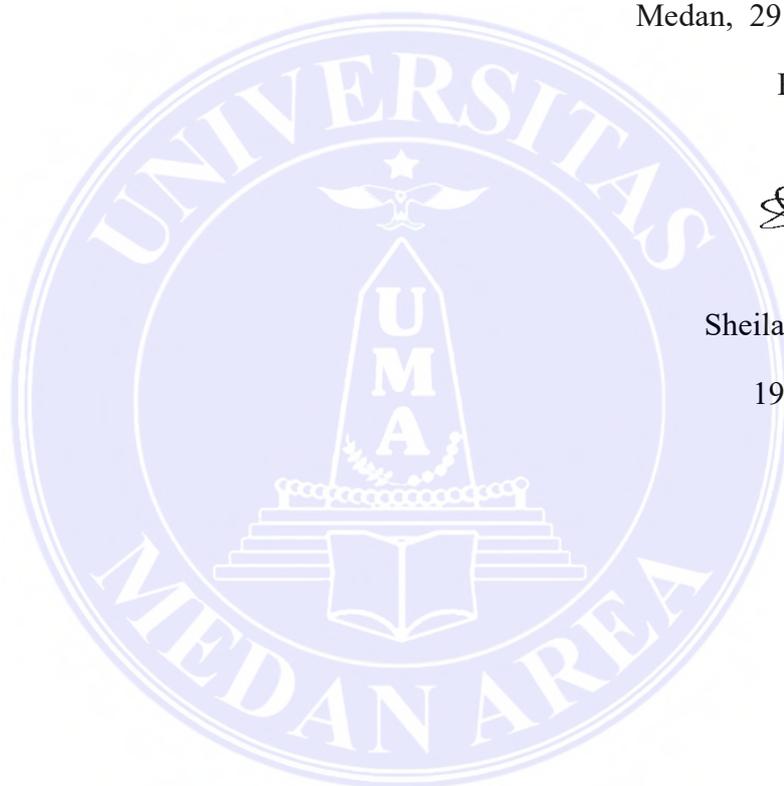
Medan, 29 Februari 2024

Penulis



Sheila Ayu Andini

198600273

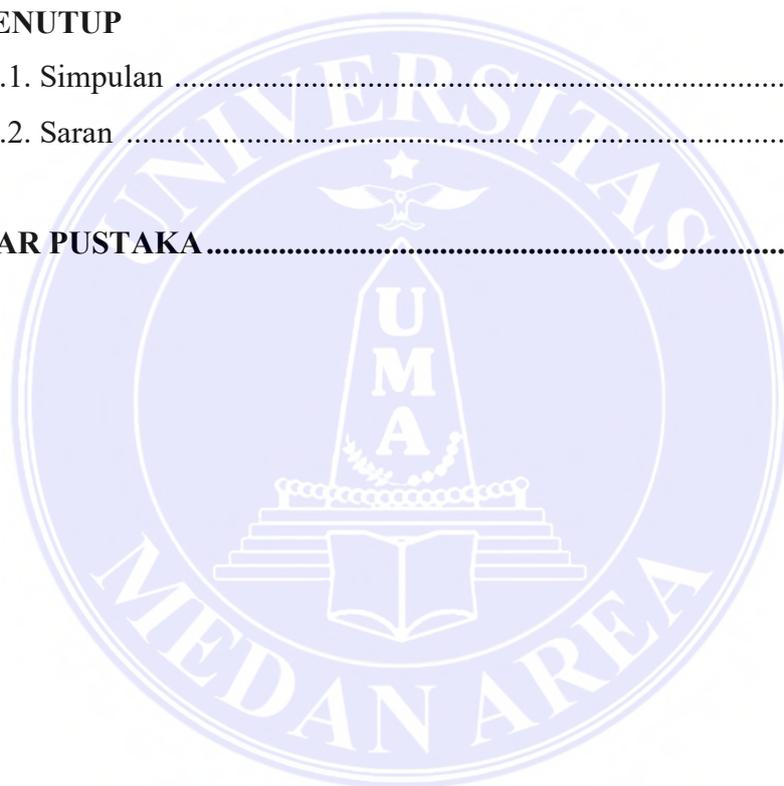


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Hipotesis Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. <i>Adversity Quotient</i>	9
2.1.1 Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	9
2.1.2 Faktor-Faktor <i>Adversity Quotient</i>	11
2.1.3 Aspek-Aspek <i>Adversity Quotient</i>	14
2.1.4 Karakteristik Manusia Berdasarkan <i>Adversity Quotient</i>	17
2.1.5 Teori- Teori Pendukung <i>Adversity Quotient</i>	18
2.1.6 Ciri- Ciri Individu Yang Memiliki <i>Adversity Quotient</i>	19

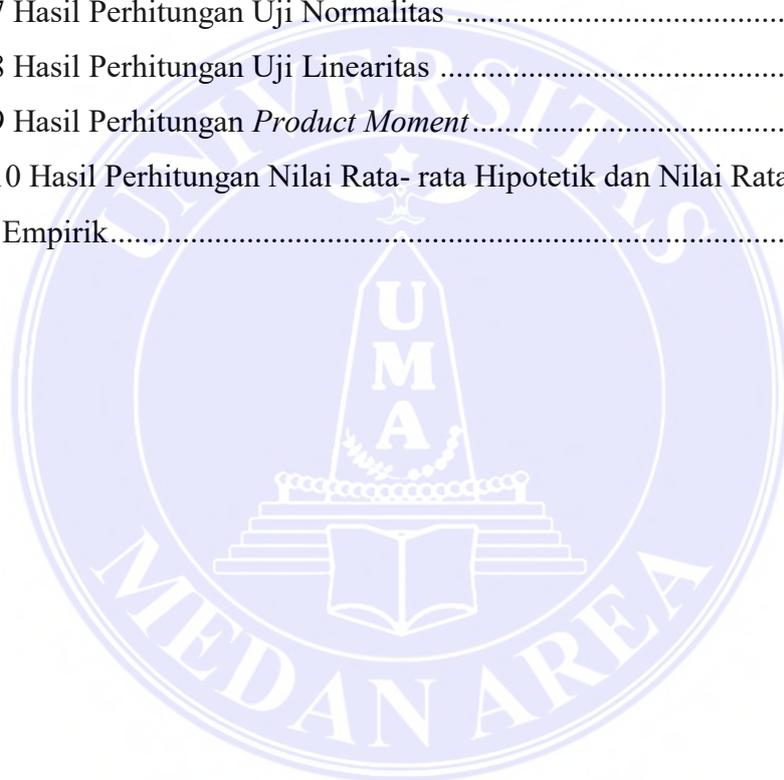
2.1.7 Dampak Seseorang Yang Memiliki <i>Adversity Quotient</i> Yang Rendah.....	20
2.2. Dukungan Teman Sebaya.....	20
2.2.1 Pengertian Dukungan Teman Sebaya	20
2.2.2 Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya	22
2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya	24
2.2.4 Sumber-Sumber Dukungan Teman Sebaya.....	27
2.3. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan <i>Adversity Quotient</i>	28
2.4. Kerangka Konseptual.....	31
III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2. Bahan dan Alat Penelitian	32
3.3. Metodologi Penelitian	32
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
3.6. Populasi dan Sampel	34
3.6.1 Populasi.....	34
3.6.2 Sampel	35
3.7. Prosedur Kerja.....	36
3.7.1 Persiapan Penelitian.....	36
3.7.2 Persiapan Administrasi	36
3.7.3 Persiapan Alat Ukur.....	37
3.7.4 Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	38
3.8. Metode Pengumpulan Data	41
3.9. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	42
3.9.1 Uji Validitas.....	42
3.9.2 Uji Reliabilitas	44
3.10. Metode Analisis Data	45
3.11. Pelaksanaan Penelitian.....	47

IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1	Uji Normalitas	48
4.1.2	Uji Linearitas	49
4.2.	Analisis data	50
4.2.1	Hasil Perhitungan Analisis Data <i>Product Moment</i>	50
4.2.2	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	51
4.3.	Pembahasan	53
V	PENUTUP	
5.1.	Simpulan	56
5.2.	Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 2 Persiapan Penelitian.....	36
Tabel 3 Distribusi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji Coba..	37
Tabel 4 Distribusi Aitem Skala <i>Adversity Quotient</i> Sebelum Uji Coba.....	38
Tabel 5 Distribusi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba	40
Tabel 6 Distribusi Aitem Skala <i>Adversity Quotient</i> Setelah Uji Coba.....	41
Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	48
Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	49
Tabel 9 Hasil Perhitungan <i>Product Moment</i>	50
Tabel 10 Hasil Perhitungan Nilai Rata- rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	52



DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual	31
---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Dukungan Teman Sebaya	62
Lampiran 2 Skala <i>Adversity Quotient</i>	66
Lampiran 3 Hasil Data Try Out	70
Lampiran 4 Hasil Data Sesudah Try Out	73
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji Coba	78
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba.....	82
Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Adversity Quotient</i> Sebelum Uji Coba.....	86
Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Adversity Quotient</i> Setelah Uji Coba.....	91
Lampiran 9 Uji Asumsi dan Hipotesis	95
Lampiran 10 Surat Keterangan Bukti Penelitian	100
Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia didalam berkehidupan sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain. Interaksi adalah hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Oleh sebab itu manusia disebut dengan makhluk sosial, yang tidak bisa lepas hubungannya dengan orang lain. Dalam kehidupan sosial seorang individu dapat dipengaruhi oleh orang lain. Menurut Ali dan Asrori, (2010) perkembangan sosial individu sangat tergantung pada seberapa besar kemampuan individu itu sendiri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut Brown dan Pristen (dalam Ulfah & Ariati, 2017) Individu menggunakan dua hingga tiga kali lebih banyak waktunya bersama teman sebayanya dibanding dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Individu yang sebagian besar kehidupannya banyak berjumpa dengan teman sebayanya akan jauh lebih mudah dipengaruhi. Teman sebaya adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang dapat memengaruhi kehidupan sosial seseorang atau sekelompok orang dengan usia yang hampir sama (Haritono, 2016).

Berbicara mengenai teman sebaya, sering kita mendengar kaitannya dengan masa-masa remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa terutama pada masa akhir remaja yaitu dari usia 16-

18 tahun. Menurut Hurlock (2011) masa remaja sendiri merupakan masa yang paling penting dalam rentang kehidupan, dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan persoalan apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Pemecahan persoalan yang akan dihadapinya ini berkaitan erat dengan dukungan yang ia terima, baik dari luar ataupun dari dalam. Masalah-masalah yang muncul dimasa-masa remaja akhir biasanya berkaitan dengan pencarian jati diri, prestasi akademik disekolah, perubahan fisik maupun psikologis dan ketertarikan dengan lawan jenis.

Permasalahan tersebut juga peneliti temukan dari hasil wawancara dengan siswa SMA Kartika I-2 Medan. Masalah-masalah yang dimaksud antara lain siswa harus mempersiapkan akademiknya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan. Siswa mengalami perubahan wajah dan bentuk tubuh yang membuat muncul perasaan tidak percaya diri. Emosi siswa yang masih labil merasa selalu ingin dimengerti orang lain. Selain itu, siswa juga mulai menyukai lawan jenis dan mulai berpacaran. Mereka merasa bahwa diusianya saat ini berpacaran adalah hal yang biasa dilakukan. Tidak jarang hal tersebut malah mengganggu akademiknya. Siswa SMA mulai dituntut untuk bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan membuat keputusan sendiri. Respon seseorang terhadap kesulitan terbentuk lewat pengaruh yang didapat dari lingkungan luar yang mempunyai peranan penting di dalam hidupnya. Ini menunjukkan bagaimana orang-orang yang memiliki pengaruh besar pada kehidupan seseorang dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk berjuang dan keputusan mereka untuk bertahan atau menyerah. Dalam memecahkan suatu persoalan siswa memerlukan *adversity quotient*.

Menurut Stolz (2018) *Adversity quotient* adalah suatu bentuk kemampuan bertahan dan mengatasi kesulitan di dalam menghadapi suatu tantangan atau kemampuan seseorang merespon kesulitan yang dihadapi dengan baik. Selain memprediksi siapa yang akan berhasil dan siapa yang akan gagal, *adversity quotient* juga dapat mengindikasikan kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan. Suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang terutama ditentukan oleh *adversity quotient* orang tersebut. *Adversity quotient* berakar bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Habsari (2005), mengatakan bahwa *adversity quotient* adalah bentuk kecerdasan yang berupa kemampuan dalam menghadapi kesulitan, bertahan dari kesulitan dan keluar dari kesulitan dalam keadaan sukses. Dalam *adversity quotient* hal pokok yang menjadi sorotan adalah seberapa jauh kemampuan seseorang untuk dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitannya.

Menurut Stoltz (2018) *Adversity quotient* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah pendidikan dan lingkungan. Menurut Stolz (2018) lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya, salah satu bentuk pengaruh lingkungan adalah dukungan sosial. Dweck (dalam Stoltz, 2018) menyatakan bahwsannya pengaruh dari lingkungan sosial seperti orang tua, teman, dan orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam seseorang dapat membantunya untuk menghadapi kesulitan-kesulitan. Hal ini juga mengemukakan bahwa orang tua, teman sebaya, ataupun guru memiliki peran penting dalam membentuk *adversity quotient* siswa (Lestary, 2003). Oleh karena itu berdasarkan pernyataan Dweck (dalam Stoltz, 2018) pengaruh atau

dukungan dari teman sebaya dapat membuat individu mampu mengatasi dan juga menghadapi permasalahan atau yang disebut dengan *adversity quotient*.

Adapun teori-teori dukungan teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori dukungan sosial. Menurut Baron dan Byne (2004) Dukungan sosial adalah bentuk kenyamanan secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orang tua, rekan kerja, maupun teman sebaya. Seseorang yang mendapat dukungan sosial percaya dan meyakini bahwasanya mereka dicintai, diperhatikan, dan bagian dari jaring sosial seperti, keluarga, rekan kerja atau teman sebaya yang dapat membantunya pada saat dibutuhkan, sehingga dukungan sosial tidak hanya mengacu pada tindakan nyata yang benar-benar dilakukan oleh seseorang untuk memberi dukungan, tetapi juga mengacu pada pengertian dan kepercayaan seseorang bahwa kenyamanan, kepedulian, perhatian dan bantuan orang lain selalu tersedia jika diperlukan.

Salah satu bentuk pengaruh lingkungan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan *adversity quotient* seseorang adalah bentuk dukungan dari teman sebayanya. Keberadaan dukungan teman sebayanya adalah suatu hal yang sangat penting dikarenakan dengan adanya dukungan tersebut siswa akan menjadi lebih kuat dan mereka akan mampu mengatasi setiap hambatan yang ada. Siswa juga akan merasakan bahwa ada orang lain yang peduli dengan apa yang sedang dihadapinya, mereka juga tidak lagi merasakan kesendirian dan kebingungan dalam membuat suatu keputusan. Napitupulu, Nashori, dan Kurniawan (2007) juga mengatakan bahwa mayoritas siswa membutuhkan bantuan dari teman dan

keluarga terdekat jika mereka merasa tidak mampu untuk menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan.

Peneliti menemukan adanya fenomena yang terdapat dilapangan bahwasannya siswa merasa jauh lebih memahami dan lebih nyaman menerima masukan yang diberikan oleh teman sebayanya dibandingkan masukan yang diberikan oleh orang lain. Seperti didalam proses pembelajaran, siswa cenderung mudah memahami materi yang dijelaskan kembali oleh teman sebangkunya atau dalam hal ini disebut juga teman sebayanya dibandingkan penjelasan materi yang dipaparkan oleh guru. Bukan hanya masalah dalam pembelajaran siswa juga merasa lebih nyaman menceritakan masalah-masalah pribadi dengan temannya dibandingkan dengan orang lain. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya akan membuat dirinya merasa dicintai, dihargai dan memiliki alasan dalam berjuang, selain itu siswa juga menjadi semangat dalam mengatasi permasalahan dalam belajar dan akan semakin memiliki daya juang dalam mencapai tujuannya. Segala dukungan yang siswa terima dari teman sebayanya ini akan membuat siswa lebih mudah dalam memecahkan suatu permasalahan yang dimilikinya baik berupa permasalahan dalam hal proses pembelajaran ataupun dalam konteks diluar proses pembelajaran.

Keluarga, sekolah, teman sebaya adalah ketiga sumber dukungan yang saling bergantung. Menurut Lee,dkk (2000) sumber utama dukungan sosial yang diterima siswa berasal dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Ketiga sumber dukungan ini membantu anak memasuki masa remaja, interaksi mereka dengan orang tua berkurang dan lebih banyak menghabiskan waktu disekolah dan bersama teman-temannya. Hubungannya dengan keluarga, sekolah, teman sebaya

dipandang sebagai mesosistem yang menghadapi tantangan dalam masa transisi di sekolahnya (Newman, dkk, 2007). Salah satu bentuk pengaruh lingkungan yang diharapkan untuk meningkatkan *adversity quotient* adalah dukungan dari orang lain. Salah satu bentuk pengaruh lingkungan yang diharapkan untuk meningkatkan *adversity quotient* adalah dukungan dari orang lain. Keberadaan dukungan merupakan salah satu fungsi ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Anak merasa seseorang peduli dengan apa yang dihadapi oleh mereka. Mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi masa transisi. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah (Kumalasari & Ahyani, 2012). Salah satu bentuk pengaruh lingkungan yang diharapkan untuk meningkatkan *adversity quotient* adalah dukungan dari orang lain atau dukungan sosial (Bana & Rozali, 2020). Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Disekolah siswa diharapkan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya. Nurwati (dalam Patty, Wijono, & Setiawan, 2016) menyatakan bahwa ketika siswa mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya, maka mereka memiliki komunitas atau kelompok untuk belajar bersama guna memecahkan setiap permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkannya. Selain itu, siswa juga merasa nyaman karena mengetahui bahwa ada siswa lain seusianya yang dapat memberikan nasihat ketika mereka mengalami kesulitan dalam masalah pribadi atau akademik, yang semuanya akan berdampak signifikan pada pribadi siswa tersebut.

Menurut penelitian Litiawati & Sebayang (2019), anak yang memiliki *adversity quotient* tinggi cenderung merasa aman dan nyaman. Namun sebaliknya, anak yang memiliki *adversity quotient* yang rendah ditemukan pada anak yang kurang menerima perhatian dan perasaan aman yang diterima dari lingkungan keluarganya. Menurut Ahyani (2016) semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh maka mengakibatkan seseorang lebih mampu bertahan dan bangkit dari masalah yang dihadapinya. Individu tidak merasa sendiri, muncul semangat untuk dapat mengsikapi masalah yang sedang dihadapinya. Penelitian lain yang sejalan dengan ini adalah Puspasari, Kuwato & Wijaya (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient* pada remaja yang mengalami transisi sekolah. Penelitian di atas menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam membantu kesulitan-kesulitan selama menempuh pendidikannya.

Dari uraian mengenai dukungan teman sebaya dan juga *adversity quotient*, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient* siswa SMA Kartika I-2 Medan. Oleh karenanya, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait fenomena yang ada dengan judul **“Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan *Adversity Quotient* Pada Siswa SMA KARTIKA I-2 Medan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini rumusan masalah adalah “Apakah ada hubungan dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient* pada siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient* pada siswa SMA Kartika I-2 Medan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada hubungan positif dan signifikan dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient*”. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi *adversity quotient* atau sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin rendah *adversity quotient*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada kemajuan psikologi secara keseluruhan, khususnya psikologi perkembangan, dengan fokus pada masalah dukungan teman sebaya dan *adversity quotient*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa SMA Kartika I-2 Medan, mengenai pentingnya peranan dukungan teman sebaya dan *adversity quotient* dalam menghadapi masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Adversity Quotient*

2.1.1 *Pengertian Adversity Quotient*

Adversity quotient atau yang lebih dikenal dengan kecerdasan adversitas merupakan konsep tentang potensi manusia berupa kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah hidup berupa kesulitan ataupun hambatan. *Adversity quotient* terdiri atas konsep kognitif, kondisi fisiologis neuron otak dan emosi. Dimana beberapa konsep tersebut dibangun dengan memanfaatkan cabang ilmu pengetahuan diantaranya psikologi kognitif dan neuropsikologi. Menurut *adversity quotient*, kemampuan manusia menggunakan potensinya dalam menghadapi dan mengatasi masalah terletak pada sejauh mana sejarah kehidupan individu telah menjadikan suatu pembiasaan-pembiasaan berupa respon ketidakberdayaan (Stolz, 2005). Respon ketidakberdayaan ini akan mempengaruhi cara mengatribusi individu terhadap permasalahan, baik secara internal maupun eksternal. Cara mengatribusi dalam *adversity quotient* disebut sebagai gaya penjelasan secara kognitif (Stolz, 2018), memiliki fungsi bagi optimalisasi potensi individu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup.

Adversity quotient merupakan satu istilah yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi-potensi dan pengembangan diri manusia. *Adversity quotient* ini mengandung konsep ukur terhadap komponen-komponen yang berfungsi sebagai respon yang digunakan manusia dalam menghadapi kesulitan (Stolz, 2018). *Adversity quotient* adalah respon individu terhadap kesulitan yang

dihadapi, yaitu berupa respon yang dapat berfungsi untuk bertahan (tidak putus asa atau mengundurkan diri) dan menghadapi kesulitan untuk diselesaikan. *Adversity quotient* mengembangkan teori atribusi dengan melihat bagaimana individu mengatribusi suatu stimulus baik internal maupun eksternal. Dengan mengetahui bagaimana satu individu memposisikan dirinya (mengatribusikan) atas stimulus-stimulus, maka konsep *adversity quotient* menjelaskan bagaimana satu individu mampu menguasai diri dan mengendalikan situasi yang berhubungan dengan dirinya. Kemampuan menguasai dan mengendalikan yang tinggi berarti individu memiliki keberdayaan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan (Stolz, 2005).

Stolz (2005) mendefinisikan *Adversity quotient* sebagai kecerdasan menghadapi rintangan atau kesulitan. Suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang terutama ditentukan oleh *adversity quotient* orang tersebut. *Adversity quotient* berakar bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Habsari (2005), mengatakan bahwa *adversity quotient* adalah bentuk kecerdasan yang berupa kemampuan dalam menghadapi kesulitan, bertahan dari kesulitan dan keluar dari kesulitan dalam keadaan sukses. Dalam *adversity quotient* hal pokok yang menjadi sorotan adalah seberapa jauh kemampuan seseorang untuk dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitannya.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai pengertian *adversity quotient*, maka dapat disimpulkan bahwasannya *adversity quotient* merupakan suatu bentuk kemampuan atau respon individu untuk dapat bertahan ketika menghadapi

kesulitan dan mengatasi permasalahannya dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi dan pengembangan diri.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient*

Stoltz (2005) dalam bukunya menggambarkan potensi dan daya tahan individu dalam pohon yang disebut pohon kesuksesan tersebut yang dianggap mempengaruhi *adversity quotient* seseorang, faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* diantaranya adalah:

a. Faktor internal

1. Genetika

Warisan genetis tidak akan menentukan nasib seseorang tetapi pasti ada pengaruh. Berdasarkan hasil riset-riset yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa genetika memiliki kemungkinan kecil yang sangat mendasari perilaku individu.

2. Daya Saing

Berdasarkan penelitian Satterfield dan Seligmen (dalam Stolz, 2018) pada saat perang teluk, mereka menemukan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati. Orang-orang yang bereaksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dalam memelihara energi, fokus, dan tenaga yang diperlukan supaya berhasil dalam persaingan. Persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan kegiatan, dan

keuletan yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya.

3. Kreativitas

Inovasi pada intinya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Menurut Joel Barker (dalam Stolz, 2018), kreativitas juga muncul dari keputusan. Oleh karena itu, kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.

4. Motivasi

Dalam penelitiannya, Stolz (2018) menyimpulkan bahwa individu dengan tingkat *adversity quotient* yang tinggi adalah individu yang memiliki motivasi. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan individu yang memiliki motivasi yang kuat, mampu menciptakan peluang dalam kesulitan, artinya individu dengan motivasi kuat akan berupaya menyelesaikan kesulitan tersebut dengan menggunakan segenap potensi yang dimilikinya.

5. Kesehatan Fisik dan Mental

Kesehatan fisik dan mental juga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan. Ketika kesehatan fisik dan mental buruk maka akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian. Sebaliknya, jika kesehatan fisik dan mental baik maka ia akan membantu pencapaian.

6. Karakter

Menurut Satterfield dan Seligman dalam Stolz (2018), menemukan bahwa individu yang merespons kesulitan secara lebih optimis dapat bersikap lebih

agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif sehari-hari.

7. Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan untuk terus-menerus berusaha, bahkan pada saat dihadapkan pada kemunduran atau kegagalan. Seligmen (dalam Stolz, 2018) membuktikan bahwa para tenaga penjual, kadet militer, mahasiswa, dan tim-tim olahraga yang merespon kesulitan dengan baik akan pulih dari kekalahan dan mampu terus bertahan.

8. Kecerdasan

Menurut Gardner dalam Stolz (2018), menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki tujuh bentuk yaitu *linguistic, kinestik, spasial, logika, matematis, music, interpersonal dan intrapersonal*.

b. Faktor eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan individu dapat mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan, perkembangan watak, ketrampilan, kemauan dan kinerja yang dihasilkan. Salah satu sarana dalam pembentukan sikap dan perilaku adalah melalui pendidikan.

2. Lingkungan

Menurut Stoltz (2018) lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Individu yang terbiasa hidup di lingkungan yang banyak kesulitan dan masalah akan memiliki *adversity quotient* yang lebih tinggi,

sedangkan individu yang di lingkungannya tidak terbiasa menghadapi kesulitan dan masalah cenderung memiliki *adversity quotient* yang rendah.

Dweck (dalam Stoltz, 2018) juga menyatakan bahwa pengaruh dari lingkungan sosial seperti orang tua, teman, dan orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam seseorang dapat membantu seseorang menghadapi kesulitan-kesulitan. Salah satu lingkungan tempat individu berjumpa dengan teman sebayanya adalah lingkungan sekolah. Di sekolah individu menemukan berbagai macam hal yang bisa mempengaruhi tingkat *adversity quotient* salah satunya adalah dukungan dari teman sebaya, karena teman sebaya memiliki usia dan pola pikir yang tidak jauh berbeda. Dukungan dari teman sebaya dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan fisik, dan dukungan melalui berbagai kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari daya saing, kinerja, kreativitas, motivasi, kesehatan fisik dan mental, karakter, ketekunan, kecerdasan dan keyakinan dan faktor eksternal terdiri dari pendidikan dan lingkungan.

2.1.3 Aspek-aspek *Adveristy Quotient*

Menurut Stoltz (2005) *adversity quotient* memiliki empat aspek pokok yang mendasarinya, keempat aspek itu, adalah :

a. C = *Control* (Kendali)

Control atau kendali mengungkapkan seberapa banyak kendali yang seseorang rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

Kendali yang sebenarnya dalam suatu situasi tak mungkin diukur, kendali yang dirasakan jauh lebih penting. Sulit untuk menaksir besar kekuatan dari kendali yang dirasakan itu, tetapi tanpa kendali semacam itu, harapan dan tindakan akan hancur. Dengan kendali semacam itu, hidup dapat diubah dan tujuan-tujuan akan terlaksana. Mereka yang *adversity quotient*-nya lebih tinggi merasakan kendali yang lebih besar atas peristiwa-peristiwa dalam hidup, dibandingkan dengan mereka yang ber*adversity quotient* rendah.

b. O2 = *Origin* (Asal usul) dan *Ownership* (Pengakuan)

O2 merupakan gabungan antara *Origin* (asal usul) dan *ownership* (pengakuan), yang menjelaskan mengenai bagaimana seseorang memandang sumber masalah yang ada. Apakah ia cenderung memandang masalah yang terjadi bersumber dari dirinya atau ada faktor-faktor lain di luar dirinya. *Origin* dan *ownership* menyatakan dua hal yaitu siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan, dan sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat dari kesulitan itu. Orang yang memiliki *adversity quotient* rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang menyimpannya. Dalam banyak hal, mereka melihat bahwa dirinyalah penyebab dari kesulitan tersebut. Sebenarnya rasa bersalah memiliki dua fungsi penting. Pertama, rasa bersalah akan membantu seseorang untuk belajar dan bangkit untuk memperbaiki tingkah lakunya. Yang kedua, rasa bersalah dapat berakibat penyesalan. Penyesalan dapat memaksa seseorang untuk merenung lebih dalam dan mempertimbangkan hal-hal yang mungkin dapat melukai hati orang lain. Penyesalan dapat menjadi motivasi bila dilakukan dalam batas yang wajar untuk membantu seseorang dalam memperbaiki kesalahan yang pernah diperbuatnya.

c. R= *Reach* (Jangkauan)

Reach berarti jangkauan, artinya menjelaskan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dalam kehidupan seseorang. Respon-respon dengan *adversity quotient* yang rendah dapat membuat kesulitan menjadi luas ke segi-segi lain dalam kehidupan seseorang. Semakin besar jangkauan seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang membatasi jangkauan masalahnya pada suatu peristiwa yang sedang ia hadapi. Membatasi jangkauan kesulitan akan memungkinkan seseorang untuk berpikir jernih dan mengambil tindakan. Membiarkan jangkauan kesulitan memasuki satu atau lebih wilayah kehidupan seseorang akan membuat seseorang kehilangan kekuatannya untuk terus melakukan pendakian.

d. E= *Endurance* (Daya tahan)

E atau *endurance* (daya tahan) menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang jangka waktu berlangsung masalah yang muncul. Apakah ia memandang masalah tersebut terjadi secara permanen dan berkelanjutan atau hanya dalam waktu yang singkat. Semakin rendah *endurance* seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang itu menganggap kesulitan dan penyebabnya akan berlangsung lama. Sebaliknya jika *endurance* seseorang itu tinggi, maka akan semakin besar kemungkinan orang itu akan menganggap kesulitan adalah hal yang akan berlalu dan tidak berlangsung lama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan adversitas didasari oleh empat dimensi pokok yaitu *control*, *origin* dan *ownership*, *reach* dan *endurance*. Keempat aspek tersebut merupakan hal pokok yang mendasari kecerdasan adversitas terhadap diri seseorang.

2.1.4 Karakteristik Manusia Berdasarkan Tinggi Rendahnya *Adversity Quotient* (AQ)

Manusia dilahirkan dengan satu dorongan inti yang manusiawi untuk terus mendaki, dalam arti untuk terus menggerakkan tujuan hidupnya kedepan. Pendakian ini bisa berkaitan dengan usaha didalam mendapatkan nilai yang bagus, memperbaiki hubungan dengan teman sekolah, menjadi lebih mahir dalam segala hal yang sedang dikerjakan, menyelesaikan satu tahap pendidikan, memberikan kontribusi yang berarti selama masa hidup, mendekati diri pada Tuhan, dan lain-lain. Orang-orang yang sukses memiliki dorongan yang mendalam untuk berjuang, untuk maju, untuk meraih dan mewujudkan impiannya. Berdasarkan penelitiannya Stolz (1997), membagi tiga tingkatan *adversity quotient* dalam masyarakat yaitu:

a. Tipe *Quitters*

Quitters yaitu orang-orang yang berhenti. Maksudnya, orang-orang *quitters* adalah orang yang *adversity quotient*-nya paling lemah ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup. Mereka berhenti dan langsung menyerah ketika berhadapan dengan suatu kesulitan. Mereka tidak memanfaatkan peluang, potensi diri dan kesempatan dalam hidup. Ia akan menderita dan pilu ketika menoleh kebelakang dan melihat bahwa kehidupan tidak optimal, kurang bermakna, banyak disia-siakan dengan boros dalam waktu dan hidup. Akibatnya ia menjadi murung, sinis, pemarah, frustrasi, menyalahkan semua orang disekelilingnya dan iri hati pada orang-orang yang terus mendaki kehidupan ini.

b. Tipe *Campers*

Campers yaitu orang-orang yang berkemah. Maksudnya, orang-orang yang *adversity quotient*-nya tingkat sedang. Gaya hidup *campers* pada mulanya kehidupannya penuh proses pendakian dan perjuangan tetapi makin jauh ia mendaki, ia memilih berbelok membangun kemah di lereng gunung kehidupan. Alasannya mereka karena lelah mendaki, menganggap prestasi ini sudah cukup, mereka tidak mau menengok apa yang mungkin terjadi.

c. Tipe *Climbers*

Climbers yaitu para pendaki sejati. Maksudnya, orang-orang yang tingkat *adversity quotient*-nya tinggi. Gaya hidup *climbers* ialah menjalani hidup ini secara lengkap. Mereka yakin bahwa langkah-langkah kecil saat ini akan membawa kemajuan dan manfaat yang berarti. Pendaki sejati tidak lari dari tantangan dan kesulitan kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa tipe tipe Kecerdasan Adversitas atau tingkatannya yaitu tipe *quitters* (orang-orang yang berhenti), tipe *campers* (orang yang berkemah), dan tipe *climbers* (para pendaki sejati).

2.1.5 Teori – Teori Pendukung Adversity Quotient

Stolz (2018) menyatakan *adversity quotient* dibangun dengan memanfaatkan tiga cabang ilmu pengetahuan, yaitu :

a. Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang individu memperoleh, mengatribusikan, mempresentasikan, menyimpan, dan

menggali kembali pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat dipakai untuk merespon atau mengatasi kesulitan, berfikir dan berbahasa.

b. Neuropsikologi

Neuropsikologi adalah bagian dari psikologi terapan yang berhubungan dengan bagaimana perilaku dipengaruhi oleh disfungsi otak. Ilmu ini menyumbangkan pengetahuan bahwa otak secara ideal dilengkapi sarana pembentuk kebiasaan- kebiasaan, sehingga otak segera dapat diinterupsi dan diubah. Lasmono (2001) menjelaskan bahwa kebiasaan seseorang dalam merespon kesulitan dapat diinterupsi dan diubah, sehingga kebiasaan baru dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

c. Psikoneuroimunologi

Ilmu psikoneuroimunologi menyumbangkan bukti-bukti adanya hubungan fungsional antara otak dan sistem kekebalan, hubungan antara apa yang individu pikirkan dan rasakan terhadap kesulitan dengan mental fisiknya.

Ketiga teori tersebut bersama-sama membentuk *adversity quotient* dengan tujuan utama, yaitu dapat menimbulkan pengertian baru, tersedianya alat ukur dan seperangkat alat untuk meningkatkan efektivitas seseorang dalam menghadapi segala bentuk permasalahan yang dihadapinya.

2.1.6 Ciri-ciri Individu Yang Memiliki *Adversity Quotient*

Menurut Stolz (2005), ada beberapa ciri-ciri orang yang dalam kesehariannya memiliki *adversity quotient* :

- a. Berfikir terus terang mengenai peluang
- b. Tidak memikirkan sesuatu sebagai hambatan

- c. Tidak menyesali kegagalan
- d. Belajar seumur hidup
- e. Memiliki dorongan untuk berhasil
- f. Tidak menghindari tanggung jawab dan kesempatan
- g. Tidak cepat puas akan apa yang telah dicapai

2.1.7 Dampak Seseorang yang Memiliki *Adversity Quotient* yang Rendah

Di dalam bukunya, Stolz mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki *adversity quotient* yang rendah dapat mengalami dampaknya pada :

1. Aspek kesehatan fisik
2. Daya tahan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang fatal
3. Kemampuan untuk menyelesaikan tanggung jawab
4. Kemampuan untuk memebrikan respon yang tepat sesuai dengan situasi
5. Kemampuan untuk menahan tekanan (stress) sehari-hari
6. Semangat atau daya juang di kehidupan sehari-hari
7. Kemampuan untuk tetap berharap
8. Kesediaan untuk bertahan hidup

2.2. Dukungan Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Pengertian dukungan teman sebaya dalam penelitian ini mengacu pada teori-teori dukungan sosial. Menurut Rietschlin (dalam Taylor, 2003) mengatakan

dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi dari orang yang dicintai dan dirawat, terhormat, dihargai dan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama dari orang tua, pasangan atau kekasih, kerabat lain, teman-teman, kontak sosial dan masyarakat (seperti gereja, masjid atau klub). Shumaker dan Brownell (dalam McCormack & Cotter, 2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertukaran sumber daya antara setidaknya dua individu yang dirasakan oleh penyedia atau penerima harus ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dari penerima.

Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011) mengatakan istilah “dukungan sosial” secara umum mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Sejalan dengan yang dikatakan Wallston (dalam Ogden, 1996) mengatakan istilah “dukungan sosial” umumnya digunakan untuk merujuk pada rasa kenyamanan, peduli, harga diri atau membantu individu lain. Menurut Baron dan Byne (2004) dukungan sosial adalah bentuk kenyamanan secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orang tua, rekan kerja, maupun teman sebaya.

Santrock (2007) juga mengatakan bahwa sumber penting dari dukungan sosial adalah dukungan dari teman sebayanya yang usia dan kematangannya sama yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja yang berupa persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi kepada orang lain. Dukungan teman sebaya sendiri merupakan bantuan dari teman sebayanya baik berupa dukungan yang bersifat instrumental, emosional, ataupun informasi yang membuat individu merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bentuk kenyamanan, kedepulian, dan dukungan yang diberikan kepada individu baik dari orang tua, guru ataupun teman sebayanya dalam bentuk dukungan emosional, informasi ataupun instrumental yang dapat membuat seseorang juga merasa dihargai, diperhatikan, dan diterima dilingkungan sosialnya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya

Sarafino dan Smith (2011) mengatakan tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mendapatkan dukungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mendapatkan dukungan sosial yaitu:

1. Faktor penerima dukungan (*recipients*).

Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa mereka membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu tegas untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.

2. Faktor penyedia dukungan (*providers*).

Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stres sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

3. Faktor usia

Kesamaan umur sangat mempengaruhi individu dalam berbagai pembahasan setiap pembicaraan, individu lebih bisa menerima kritikan dan saran dengan teman sebayanya dibanding dewasa lainnya.

4. Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial.

Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan luar. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, atau teman sebayanya) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Menurut Myers dalam (Maslihah, 2011) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya, yaitu :

a. Empati

Turut merasakan kesulitan yang dimiliki oleh orang lain dengan tujuan memotivasi munculnya tingkah laku untuk mengurangi kesulitan yang dimilikinya dan meningkatkan kesejahteraannya.

b. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial yang meliputi informasi, cinta dan pelayanan. Keseimbangan dalam pertukaran ini akan menghasilkan hubungan interpersonal yang baik serta faktor inilah yang dapat meyakinkan individu bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

c. Norma dan nilai sosial

Norma dan nilai sosial yang didapat individu selama masa remaja akan mengarahkan individu tersebut dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya, diantaranya faktor penerima dukungan, faktor penyedia dukungan, faktor usia, dan faktor komposisi dan struktur jaringan sosial, empati, norma dan nilai sosial serta pertukaran sosial.

2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya

Aspek-aspek dukungan teman sebaya mengacu pada dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) yang terdiri dari empat dimensi yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini meliputi menyampaikan rasa empati, peduli, perhatian, hal positif dan dukungan kepada orang tersebut. Memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai pada saat stres, seperti yang akan diterima dari keluarga dekat dan diberikan setelah menghadapi tekanan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti mendengarkan keluh kesah orang lain, memberikan perhatian atau afeksi.

b. Dukungan instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan langsung, seperti ketika orang memberikan atau meminjamkan seseorang uang, memberikan makanan atau membantu mengerjakan tugas-tugas tertentu. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi kecemasan karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang

berhubungan dengan pemberian bantuan langsung dalam bentuk bantuan materi atau fisik.

c. Dukungan informasi

Dukungan ini termasuk memberikan nasihat, saran, pengarahan, atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut melakukan sesuatu, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Misalnya ketidaktahuan kita seputar soal yang sulit mungkin mendapatkan informasi dari guru atau buku tentang cara menjawabnya.

d. Dukungan persahabatan

Dukungan ini mengacu pada ketersediaan orang lain untuk meluangkan waktu dengan orang tersebut, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam kelompok orang-orang yang berbagi minat dan kegiatan sosial.

Wills (dalam Ogden, 1996) mendefinisikan empat macam dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan harga diri, yaitu orang lain meningkatkan harga diri seseorang.
- b. Dukungan informasi, yaitu orang lain bersedia untuk memberikan saran.
- c. Dukungan persahabatan sosial, yaitu meliputi dukungan melalui berbagai kegiatan.
- d. Dukungan instrumental, yaitu melibatkan bantuan secara fisik.

Taylor (2003) mengemukakan empat bentuk dukungan sosial antara lain:

1. *Appraisal support*

Appraisal support termasuk membantu individu memahami peristiwa stres yang lebih baik, sumber daya dan strategi mengatasi apa yang mungkin mengerahkan untuk menghadapinya. Melalui pertukaran penilaian, individu yang

menghadapi peristiwa stres dapat menentukan bagaimana mengatasi stres dan mendapat keuntungan dari saran tentang cara mengelola stres.

2. Bantuan nyata material, finansial, dan fisik

Melibatkan penyediaan dukungan material, seperti jasa, bantuan keuangan, atau barang. Misalnya, hadiah makanan yang sering tiba setelah kematian dalam keluarga berarti bahwa anggota keluarga yang ditinggalkan tidak perlu memasak sendiri dan mengunjungi kerabat pada saat energi dan antusiasme mereka untuk tugas tersebut rendah.

3. Dukungan informasi

Keluarga dan teman-teman dapat memberikan dukungan tentang peristiwa yang menyebabkan stres. Misalnya jika seorang individu tidak nyaman menghadapi tes medis, seorang teman yang mengalami hal yang sama dapat memberikan informasi tentang prosedur yang tepat, berapa lama ketidaknyamanan akan bertahan dan sejenisnya. Seorang individu mengalami masalah pada pekerjaan dapat mendapatkan informasi dari rekan kerja tentang cara terbaik untuk mengelola waktu atau mendelegasikan tugas dengan tepat atau cara mendekati atasannya tentang mengubah aspek pekerjaan.

4. Dukungan emosional

Dukungan teman dan keluarga dapat memberikan dukungan emosional dengan meyakinkan orang bahwa ia adalah individu yang berharga yang dirawat. Kehangatan dan pengasuhan yang diberikan oleh orang lain dapat memungkinkan seseorang mengalami stres yang rendah dengan jaminan yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai aspek-aspek dukungan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial adalah dukungan

emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

2.2.4 Sumber-Sumber Dukungan Teman Sebaya

Sarafino dan Smith (2011) mengatakan bahwa dukungan bisa datang dari berbagai sumber. Dukungan sosial bisa berasal dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau komunitas organisasi seseorang. Weis (dalam Purba, 2007) mengemukakan bahwa setiap fungsi sosial memiliki sumber-sumber dukungan yang berbeda. Misalnya sumber dukungan bagi individu untuk mendapatkan saran atau pendapat adalah orang tua, teman atau rekan kerja. Sedangkan sumber dukungan bagi individu untuk memperoleh *attachment* bisa didapat dari pasangan hidup, sahabat, maupun keluarga.

Sumber-sumber dukungan sosial dikelompokkan oleh Gottlieb (dalam Maslihah, 2011) berdasarkan penelitian para ahli mengenai dukungan sosial, yaitu dukungan sosial dapat berasal dari:

- a. Hubungan profesional, yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya. Seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara.
- b. Hubungan non profesional, yakni dukungan sosial yang bersumber dari orang-orang terdekat. Seperti teman sebaya, keluarga, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai sumber-sumber dukungan sosial, dapat disimpulkan bahwa dukungan bisa berasal dari berbagai sumber diantara lain yang berasal dari hubungan pasangan atau kekasih, keluarga, teman, rekan kerja konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara.

2.3. Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan *Adversity Quotient*

Beberapa penelitian menunjukkan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan. Habsari (2005), mengatakan bahwa kecerdasan adversitas adalah bentuk kecerdasan yang berupa kemampuan dalam menghadapi kesulitan, bertahan dari kesulitan dan keluar dari kesulitan dalam keadaan sukses. Dalam *adversity quotient* hal pokok yang menjadi sorotan adalah seberapa jauh kemampuan seseorang untuk dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitannya.

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siswa dalam membantu memecahkan suatu permasalahan atau kesulitan yang dimilikinya. Bentuk dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga, orang-orang terdekatnya, atau teman sebayanya. Dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang memberikan beberapa dukungan seperti bantuan nyata, dukungan informasi, dan dukungan emosional melalui hubungan formal dan informal dengan keluarga, teman, rekan kerja, masyarakat atau organisasi sehingga individu merasa nyaman. Bentuk dukungan dari teman sebayanya dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Stolz (dalam Yessy Juliawati, 2021) menambahkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial siswa, maka semakin tinggi pula *adversity quotient* dari siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial siswa, maka daya juang siswa atau *adversity quotient* juga akan menurun. Napitupulu, Nashori, dan Kurniawan (2007) juga mengemukakan pada dasarnya setiap anak memerlukan dorongan dari orang disekitarnya apabila mereka merasa tidak mampu menghadapi masalah atau tidak bisa menarik suatu keputusan.

Dukungan terhadap siswa bersumber dari dukungan keluarga, sekolah dan juga teman sebayanya. Ketiga dukungan ini saling berkaitan satu sama lain. Hubungan dengan keluarga, sekolah dan teman sebayanya dipandang sebagai mesosistem yang menghadapi tantangan dalam masa transisi disekolahnya (Newman, dkk, 2007). Salah satu bentuk pengaruh lingkungan yang diharapkan untuk meningkatkan *adversity quotient* adalah dukungan dari orang lain. Keberadaan dukungan merupakan salah satu fungsi ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Anak merasa seseorang peduli dengan apa yang dihadapi oleh mereka. Mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi masa transisi. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah (Kumalasari & Ahyani, 2012). Salah satu bentuk pengaruh lingkungan yang diharapkan untuk meningkatkan adversitas adalah dukungan dari orang lain atau dukungan sosial (Bana & Rozali, 2020).

Menurut Tarakanita (2001) teman sebaya selain merupakan sumber referensi bagi individu mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan atau dukungan sosial. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Kumalasari & Ahyani, 2012). Seseorang yang mendapat dukungan sosial percaya dan meyakini bahwasanya mereka dicintai, diperhatikan, dan bagian dari jaring sosial seperti, keluarga, rekan kerja atau teman sebaya yang dapat membantunya pada saat dibutuhkan, sehingga dukungan sosial tidak hanya mengacu pada tindakan nyata yang benar-benar dilakukan oleh

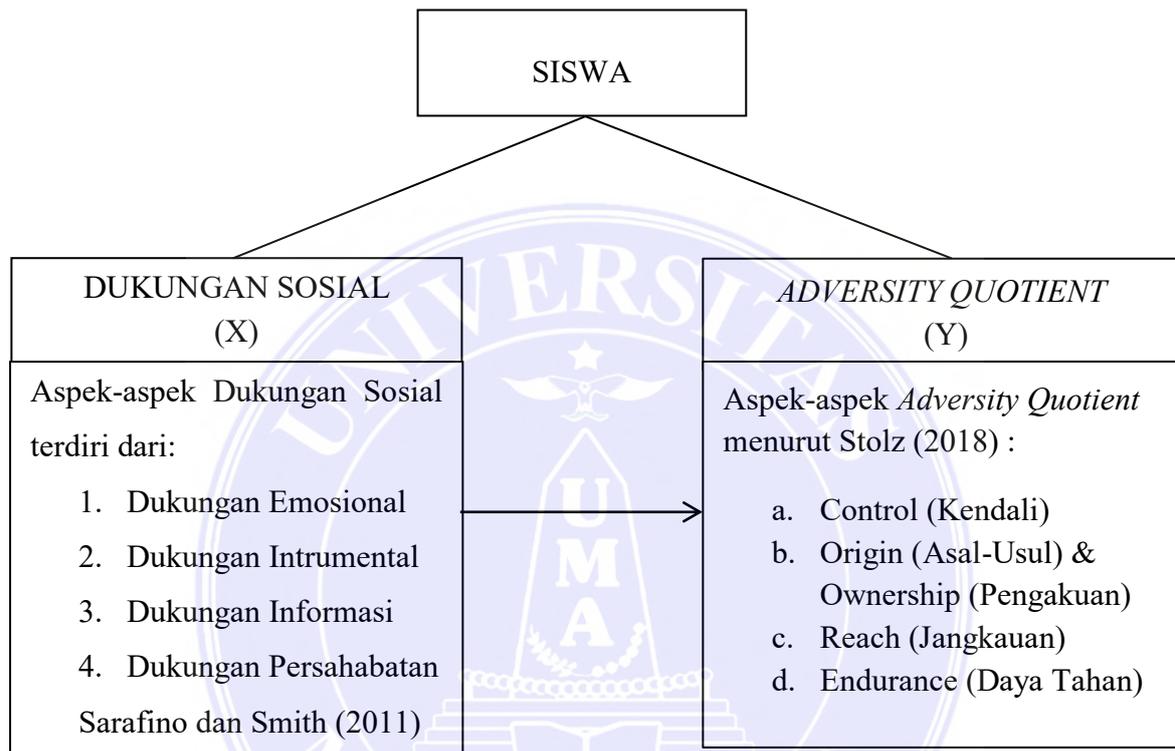
seseorang untuk memberi dukungan, tetapi juga mengacu pada pengertian dan kepercayaan seseorang bahwa kenyamanan, kepedulian, perhatian dan bantuan orang lain selalu tersedia jika diperlukan.

Pernyataan para ahli di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian, Toto, dan Hariz (2012). Yang menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0.520 dan $p = 0.000$, $p < 0.01$ yang berarti bahwa adanya hubungan yang positif antara *adversity quotient* dengan dukungan sosial. Nilai r yang positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula *adversity quotient*, sehingga hipotesis diterima. Sumbangan efektif dapat dilihat dari nilai R squared sebesar $0.270 \times 100\% = 27\%$. Hal ini berarti dukungan sosial berpengaruh terhadap *adversity quotient* sebesar 27%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat adanya keterikatan antara dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient*. Dimana semakin tinggi dukungan yang diperoleh dari teman sebayanya maka semakin tinggi *adversity quotient* yang dihasilkannya. Sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya, maka semakin rendah pula *adversity quotient* siswa.

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient*, maka peneliti menampilkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Kartika I-2 Medan yang beralamat di Jln. Brigjen H. A Manaf Lubis, Helvetiah Tengah, Kec. Medan Helvetiah, Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Agustus – 18 Agustus 2023.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan disebarikan kepada responden.

3.3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data dan pengambilan keputusan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat *positivisme* memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk

menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2016).

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian perlu dilakukan untuk menentukan metode dan alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Dukungan Teman Sebaya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient*.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient merupakan suatu bentuk kemampuan atau respon individu untuk dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dan mengatasi permasalahannya dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi dan

pengembangan diri. *Adversity quotient* seseorang dapat diukur menggunakan aspek-aspek *adversity quotient* yaitu Kendali/control (C), Asal-usul dan pengakuan / *Origin* dan *Ownership* (O2), Jangkauan/ *reach* (R), Daya tahan/ *endurance* (E). Tinggi rendahnya *adversity quotient* seseorang direpresentasikan dari skor yang diperoleh individu dalam skala *adversity quotient*, semakin tinggi skor yang diperoleh individu pada *adversity quotient*, maka tingkat *adversity quotient* mereka juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor *adversity quotient*, maka tingkat *adversity quotient* semakin rendah.

2. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya adalah bentuk kenyamanan, kepedulian, dan dukungan yang diberikan kepada individu dari teman sebayanya yang dapat membuat individu merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan sosial diukur menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Tinggi rendahnya dukungan yang diberikan oleh teman sebaya direpresentasikan dari skor yang diperoleh individu dalam skala dukungan teman sebaya, semakin tinggi skor pada skala dukungan teman sebaya, maka tingkat dukungan teman sebaya semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala dukungan teman sebaya, maka tingkat dukungan sosial teman sebaya semakin rendah.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Asni, dkk., 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan peminatan IPA yang berjumlah 100 siswa. Data jumlah siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Kartika I-2 Medan.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari populasi penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dan memiliki karakteristik tertentu (Asni, dkk, 2012). Adapun jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Dimana 1 kelas yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 siswa diambil menjadi sampel try out.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1 (sampel untuk try out)	30
2.	XI IPA 2	33
3.	XI IPA 3	36
4.	XI IPA 4	31
Jumlah		100

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.7. Prosedur Kerja

3.7.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Persiapan Penelitian

No.	Keterangan	Jadwal
1.	Pra Penelitian	17 Januari 2023
2.	Uji Coba Alat Ukur Penelitian	02 Agustus 2023
3.	Revisi Alat Ukur	03 Agustus 2023
4.	Penyebaran Kuesioner Penelitian	04 – 18 Agustus 2023

3.7.2 Persiapan Administrasi

1. Peneliti meminta surat pengantar penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Kartika I-2 Medan.
2. Melalui surat pengantar penelitian, peneliti menghubungi pihak sekolah dan meminta kesediannya agar memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Kartika I-2 Medan.
3. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak SMA Kartika I-2 Medan.

3.7.3 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Membuat skala *adversity quotient* dan skala dukungan teman sebaya adalah persiapan yang dimaksud guna untuk menyediakan alat ukur penelitian.

1. Skala Dukungan Teman Sebaya

Dalam penelitian ini, dukungan sosial seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan digunakan untuk membentuk skala dukungan teman sebaya.

Tabel 3 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya

Sebelum Uji Coba

No.	Aspek Dukungan Sosial	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jlh
1.	Dukungan Emosional	Rasa empati	1,13	23,20	4
		Peduli	18,3	16,26	4
		Perhatian	24,30	2,12	4
2.	Dukungan Instrumental	Bantuan material/uang	29,19	4,32	4
		Bantuan fisik	17,7	25,28	4
3.	Dukungan Informasi	Nasihat	9,5	22	4
		Pengarahan	15,27	10,8	4
		Feedback	21,34	14,33	4
4.	Dukungan Persahabatan	Meluangkan waktu	11,35	6,31	4
Jumlah			18	17	35

2. Skala *Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *adversity quotient*, yaitu *C* (Kendali), *O2* (Asal usul, Pengakuan), *R* (Jangkauan), *E* (Daya tahan).

Tabel 4 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Adversity Quotient**Sebelum Uji Coba**

No.	Aspek Adversity Quotient	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jlh
1.	C = Control (Kendali)	Berani mengambil resiko	1,24,32	16,9,39	6
		Merasa Yakin dapat menyelesaikan masalah	17,3,10	2,25,33	6
2.	O2 = Origin (Asal-Usul) Ownership (Pengakuan)	Menjadikan penyesalan sebagai motivasi	11,18,34	40,4,26	6
		Berani mengakui kesalahan	5,27,41	12,35,20	6
3.	R=Reach (Jangkauan)	Tidak membiarkan suatu masalah mempengaruhi aktivitas	13,21,36	28,42,6	6
4.	E= Endurance (Daya Tahan)	Yakin bahwa kesulitan akan berlalu	22,37,7	14,29,30	6
		Optimis dalam mengatasi kesulitan	8,31,15	38,19,23	6
Jumlah			21	21	42

3.7.4 Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti menguji alat ukur sebelum mengumpulkan data penelitian. Tujuan dari uji coba alat ukur adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Penelitian ini akan menguji skala dukungan teman sebaya dan skala *adversity quotient*.

Uji coba alat ukur penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2023 pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Kartika I-2 Medan yang berjumlah 30 orang. Sebelum memberikan kuesioner kepada siswa, peneliti memberikan informasi

tentang tujuan dan maksud penelitian. Setelah siswa memahami petunjuk, peneliti kemudian memberikan kuesioner yang terdiri dari skala dukungan teman sebaya dan *adversity quotient*. Setelah mengumpulkan semua skala yang sudah terisi, evaluasi setiap skala dilakukan dengan mengformat nilai berdasarkan skor yang diberikan setiap item skala. Selanjutnya, skor yang diperoleh dari pernyataan diinput ke dalam Microsoft Excel 2010, yang disusun sesuai dengan spesifikasi tabulasi data yaitu, subjek disusun dalam baris dan nomor pernyataan dalam kolom. Selain itu, skala dukungan teman sebaya keseluruhan dan *adversity quotient* diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan Microsoft SPSS for Windows.

1. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Teman Sebaya

Pada data hasil uji coba Skala Dukungan Teman Sebaya pada penelitian ini menunjukkan dari jumlah aitem yang diuji coba sebanyak 35 aitem terdapat 27 aitem yang memenuhi indeks diskriminasi $r_{ix} > 0,30$. Azwar (2015) menyatakan kriteria berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan batasan (batasan koefisiensi reliabel) $r_{ix} > 0,30$. Setelah uji coba, 8 aitem yaitu nomor 2, 7, 17, 20, 28, 31, 34, 35 yang dinyatakan gugur. Setelah itu, 27 pernyataan skala dukungan teman sebaya yang valid akan dievaluasi. Berikut di bawah ini tabel distribusi skala dukungan teman sebaya setelah uji coba :

Tabel 5 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya
Setelah Uji Coba

No	Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya	Aitem				Jumlah Aitem Valid
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Dukungan Emosional	1,13,18,3,24,30	0	23,20,16,26,2,12	2	10
2.	Dukungan Instrumental	29,19,17,7	2	4,32,25,28	2	5
3.	Dukungan Informasi	9,5,15,27,21,34	1	22,10,18,14,33	0	10
4.	Dukungan Persahabatan	11,35	1	6,31	2	2
Jumlah		18	4	17	6	27

Analisis reliabilitas selanjutnya dilakukan setelah pengujian validitas item selesai. Teknik uji reliabilitas sekala dukungan teman sebaya menggunakan metode *Alpha Cronbach*, didapatkan indeks reliabilitas sebesar 0,873.

2. Hasil Uji Coba Skala *Adversity Quotient*

Dari 42 item yang diujikan, 31 aitem memiliki indeks diskriminasi $r_{ix} > 0,30$. Data dari uji coba skala *adversity quotient* menunjukkan bahwa, menurut Azwar (2015), batasan (batasan koefisiensi reliabel) $r_{ix} > 0,30$ biasanya digunakan untuk mengevaluasi item dengan korelasi total. Semua item dengan koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap lebih memuaskan. Setelah uji coba, 11 item dinyatakan gugur, yaitu item nomor 5, 8, 10, 11, 13, 15, 23, 26, 30, 34, 42. Setelah itu, 31 pernyataan skala *adversity quotient* yang valid akan dievaluasi. Tabel distribusi skala *adversity quotient* setelah uji coba diberikan di bawah ini :

Tabel 6 Distribusi Penyebaran Aitem Skala *Adversity Quotient* Setelah Uji**Coba**

No	Aspek-Aspek Adversity Quotient	Aitem				Jumlah Aitem Valid
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	C = Control (Kendali)	1,24,32,17,3,10	1	16,9,39,2,25,33	0	11
2.	O2 = Origin (Asal-usul) Ownership (Pengakuan)	11,18,34,5,27,41	3	40,4,26,12,35,20	1	8
3.	R = Reach (Jangkauan)	13,21,36	1	28,42,6	1	4
4.	E = Endurance (Daya Tahan)	22,37,7,8,31,15	2	14,29,30,38,19,23	2	8
Jumlah		21	7	21	4	31

Analisis reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas item selesai. Teknik uji reliabilitas skala dukungan teman sebaya menggunakan metode *Alpha Cronbach*, didapatkan indeks reliabilitas sebesar 0,819.

3.8. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik skala. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkap unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kriteria penilaian aitem favorable berdasarkan skala Likert adalah nilai (1) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai (2) untuk jawaban Tidak Setuju (TS), nilai (3) untuk jawaban Setuju (S), dan nilai (4) untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Sedangkan kriteria penilaian untuk aitem unfavorable adalah nilai (1) untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai (2) untuk jawaban Setuju (S), nilai (3) untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai (4) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu:

1. Skala *Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *adversity quotient*, yaitu *Control* (Kendali), *O2 Origin* (Asal usul)-*Ownership* (Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), *Endurance* (Daya tahan).

2. Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya dalam penelitian ini disusun mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan juga dukungan persahabatan.

3.9. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.9.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2016). Jenis validitas yang dipakai dalam alat ukur dukungan teman sebaya dengan *adversity quotient* adalah validitas internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara

bagian instrumen secara keseluruhan. Instrumen yang mempunyai validitas internal, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini angket yang diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment* (Hadi,2004).

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah rumus *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Sumber : Azwar (2016)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}
 N = jumlah subyek
 X = skor item
 Y = skor total
 $\sum X$ = jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Azwar (2016) menyatakan bahwa koefisien validitas aitem minimal mencapai 0,30. Teknik yang digunakan untuk menguji daya diskriminasi aitem adalah dengan menggunakan rumus *Corrected Item - Total Correlation* dengan bantuan program SPSS *for Windows*. Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot.

Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2004).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Azwar (2016) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas menunjuk kepada taraf kepercayaan atau taraf konsistensi hasil ukur (Azwar, 2015). Reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Jika nilai alpha 0,70 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 *for Windows*.

Adapun rumus alpha cronbach :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Sumber : Azwar (2016)

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item
- S_j = varians responden untuk item I
- S_x = jumlah varians skor total

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam bukunya Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reabilitas

dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Kriteria penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0,7$ maka aitem tersebut reliable atau konsisten
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha < 0,7$ maka aitem tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten.

Sevilla (dalam Husein Umar 2013) menuliskan reabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Pengujian dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengujian secara internal merupakan pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Sedangkan pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan test-retest. Menurut Sugiyono (2016) pengujian instrument penelitian secara internal dapat dilakukan dengan test-rest, ekuivalen, gabungan, *internal consistency*.

3.10. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 21 *for Windows*.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N = jumlah subyek

X = skor item

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2015). Korelasi *Product Moment* mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal, dan dalam hal ini digunakan *Kolmogorov Smirnov Z*. Menurut Santoso (2015), adapun kriteria yang digunakan adalah apabila $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $P < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Santoso (2015) menyatakan bahwa linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.11. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Kartika I-2 Medan yang terletak di Jl. Brigjen H.A Manaf Lubis, Helvetiah Tengah, Kec. Medan Helvetiah, Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 04 - 18 Agustus 2023. Penelitian dilakukan kepada siswa kelas XI peminatan IPA yang berjumlah 100 orang. Peneliti datang ke sekolah untuk membagikan kuesioner di waktu yang telah ditentukan pihak sekolah. Pembagian kuesioner dimulai pukul 10.00 WIB. Sebelum memberikan kuesioner kepada siswa, peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan melakukan penelitian serta tata cara pengisian kuesioner. Setelah para siswa memahami instruksi yang diberikan, peneliti memberikan kuesioner yang terdiri dari skala dukungan teman sebaya dan skala *adversity quotient*.

Setelah semua skala dikumpulkan, penilaian item skala dilakukan dengan mengformat nilai berdasarkan skor masing-masing item skala. Setelah itu, skor yang menunjukkan pilihan subjek untuk setiap item pernyataan diinput dalam Microsoft 2010, yang disiapkan sesuai dengan spesifikasi untuk tabulasi data (dengan nama subjek dan nomor pernyataan dalam baris dan kolom). Selanjutnya, data diimpor ke dalam *Microsoft SPSS for Windows* untuk melakukan penilaian validitas dan reliabilitas pada *adversity quotient* dan dukungan teman sebaya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,641$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,010$) dan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,410 menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan *adversity quotient* pada siswa di SMA Kartika I-2 Medan. Ini berarti bahwa semakin banyak dukungan teman sebaya untuk siswa, semakin tinggi *adversity quotient*, atau sebaliknya, semakin rendah dukungan untuk siswa, semakin rendah *adversity quotient*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini "diterima".
2. *Adversity quotient* secara efektif dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya sebesar 41%, faktor lain yang tidak diteliti menyumbang 59% sisanya.
3. Selain itu, hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik menjelaskan bahwa siswa di SMA Kartika I-2 Medan memiliki *adversity quotient* yang tinggi, berdasarkan nilai rerata empirik 88,45, yang lebih besar dari nilai rerata hipotetik 77,5 dengan standar deviasi 8,632, sedangkan dukungan teman sebaya pada siswa di SMA Kartika I-2 Medan tergolong yang tinggi, hal tersebut berdasarkan nilai rerata empirik 78,22, yang lebih besar dari nilai rerata hipotetik 6,75 dengan standar deviasi 7,126. Ini berarti bahwa fenomena yang didapatkan oleh penulis sesuai dengan hasil pada saat melakukan penelitian dimana dukungan

teman sebaya mempegaruhi *adversity quotient* siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan.

5.2.Saran

Sehubungan pada kesimpulan yang telah dibuat, dapat diberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Saran Terhadap Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa diharapkan dapat membangun pola pikir yang positif antara lain selalu bersyukur, bergaul dengan orang – orang yang positif, tidak menghindari tanggung jawab, memiliki dorongan untuk berhasil, tidak memikirkan sesuatu sebagai hambatan, memberikan pujian pada orang lain, menghargai setiap hal yang dilakukan, selalu menjaga lisan. Siswa bisa *sharing* kesulitan yang dialaminya bukan hanya dengan teman tetapi dengan guru, maupun orang tua.

2. Saran Terhadap Pihak Sekolah

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada pihak sekolah agar memperhatikan hubungan antar siswanya, melalui guru bimbingan konseling sekolah bisa mencari tahu bagaimana hubungan antar siswa. Apakah siswa saling mendukung atau tidak peduli dengan temannya. Dengan menciptakan suasana sekolah yang saling mendukung dapat meningkatkan kemampuan *adversity quotient* pada siswa dan apabila *adveristy quotient* tinggi, maka akan membantu para siswa dalam menyelesaikan tugas dan masalahnya.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap variabel tambahan, seperti pendapatan orang tua atau pola asuh, ataupun perbedaan peminatan kelas IPA dan IPS yang mempengaruhi *adversity quotient*. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan langkah-langkah dan metodologi yang digunakan pada penelitian ini agar bisa memberikan lebih banyak informasi tentang gambaran *adversity quotient* kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Azwar, S. 2015. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Azwar, S. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Benu, Fred. L & Agus S. Benu (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hadi, S. (2004). Analisis regresi. Penerbit Andi.
- Haritono, Siti Rahayu Psikologi Perkembangan Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Juliawati, Y. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Adversity Quotient* (AQ) Pada Santri MA Dan SMK Pondok Pesantren Dar El-Hikmah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/54416/>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2023.
- Lubis, H. (2020). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas VII SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darularafah Raya. *Jurnal STAI Darul Arafah*, 5(2), 76-91. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022.
- Maslihah, S. 2011. Studi Tentang hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Dilingkungan Sekolah dan Prestasi Akademi Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 10. No 2.
- McCormack & Cotter. 2013. *Managing Burnout in the Workplace*. Oxford : Chandos Publishing.
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Kristen YPKPM Ambon. *PSIKODIMENSIA*, 15(2), 204-235. Diakses pada tanggal 19 Desember 2022.

- Purba, J., Yulianto, A., & Widyanti, E. 2007. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Burnout* Pada Guru. *Jurnal Psikologi* Volume 5 No. 1. Diunduh pada tanggal 5 Agustus 2023.
- Puspasari, D. A., Kuwato, T., & Wijaya, H. E. (2012). Dukungan sosial dan *adversity quotient* pada remaja yang mengalami transisi sekolah. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 73-78.
- Rozali, Y. A., Sya'Bana, M. F., & Faritzal, A. (2020). *ADVERSITY INTELLIGENCE VIEWED FROM HIGH-LOW SOCIAL SUPPORT IN DAAR EL-QOLAM JAYANTI ISLAMIC BOARDING SCHOOL STUDENTS, TANGERANG, INDONESIA*.
- Santrok, J. W. (2007). *Child Development Volume 1 Eleventh Edition* (in Indonesia). Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley& Sons, Inc.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182. Diakses pada tanggal 1 Januari 2023.
- Sitanggang, C. I. (2018). Hubungan dukungan Sosial Dengan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sumatera Utara <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1024>. Diakses pada tanggal 27 oktober 2022.
- Stolz, G.P. (2005). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih Bahasa : Hermaya, T. Jakarta : PT Grasindo
- Stolz, G.P. (2018). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih Bahasa : Hermaya, T. Jakarta : PT Grasindo
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E. 2018. *Health Psychology (10thed)*. New York: McGraw-Hill.
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2018). Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri pesantren Islam Al-Irsyad, kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 297-301. Diakses pada tanggal 19 desember 2022.

Wicaksono, D. A. (2014). Kedisiplinan siswa ditinjau dari dukungan sosial dan pola asuh otoriter orang tua pada siswa yang berlatar belakang berbeda (tni dan non-tni). *Widya Warta*, 1(38). Diakses pada 19 Desember 2022.





LAMPIRAN 1

Skala Dukungan Teman Sebaya

IDENTITAS DIRI
(Mohon Diisi Lengkap)

Nama/Inisial :
Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
Usia : tahun
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
2. Silanglah salah satu jawaban yang paling mendekati / sesuai dengan kondisi Anda dengan jelas, yang terdapat pada kolom di sebelah kanan Anda.
3. Dalam pengisian pernyataan ini, tidak ada jawaban benar atau salah, semua jawaban adalah baik.

Adapun pilihan jawaban tersebut, antara lain:

SS : **Sangat Setuju**, jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

S : **Setuju**, jika Anda **Setuju** dengan pernyataan

TS : **Tidak Setuju**, jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

STS : **Sangat Tidak Setuju**, jika Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan.

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terganggu dengan keributan dikelas	SS	X	TS	STS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat saya merasa sedih atau senang, teman saya juga ikut merasakannya	SS	S	TS	STS
2.	Saat saya ada masalah teman saya tidak bersedia mendengarkannya	SS	S	TS	STS
3.	Saat saya merasa insecure dengan bentuk tubuh saya, teman saya selalu berusaha membangkitkan kembali rasa kepercayaan diri saya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa teman saya selalu menghindari saat saya meminta bantuan.	SS	S	TS	STS
5.	Teman saya selalu memberikan nasihat agar saya lebih rajin lagi kedepannya	SS	S	TS	STS
6.	Teman saya menolak saat saya akan bercerita.	SS	S	TS	STS
7.	Teman saya bersedia membantu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru.	SS	S	TS	STS
8.	Teman saya membiarkan saya kebingungan saat menjawab soal yang sulit	SS	S	TS	STS
9.	Teman saya memberikan nasihat saat saya sedang selisih paham dengan teman sekelas.	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa saran dari teman saya tidak membantu sama sekali.	SS	S	TS	STS
11.	Teman saya selalu bersedia mendengarkan keluh kesah saya	SS	S	TS	STS
12.	Saat saya ada masalah apapun saya memendamnya.	SS	S	TS	STS
13.	Teman saya ikut bangga saat saya mendapat nilai yang bagus.	SS	S	TS	STS
14.	Saya jarang menerima pujian dari teman saya.	SS	S	TS	STS
15.	Saran dari teman saya adalah solusi yang bisa saya terima.	SS	S	TS	STS
16.	Saat saya kesulitan memahami materi pelajaran, teman saya bersikap tidak peduli.	SS	S	TS	STS
17.	Saat saya sakit, teman saya bersedia mencatatkan materi pelajaran.	SS	S	TS	STS
18.	Saat saya kesulitan memahami materi pelajaran, teman saya mau membantu menjelaskannya.	SS	S	TS	STS
19.	Saat saya lupa membawa buku pelajaran, maka teman saya bersedia meminjamkannya.	SS	S	TS	STS
20.	Teman saya merasa berkecil hati saat saya mendapat nilai yang bagus.	SS	S	TS	STS
21.	Teman saya selalu memberi pujian saat saya mendapatkan nilai yang bagus.	SS	S	TS	STS
22.	Saat saya terlibat selisih paham dengan teman sekelas, teman saya terlihat tidak peduli.	SS	S	TS	STS
23.	Saat saya merasa sedih atau senang, teman saya	SS	S	TS	STS

	bersikap biasa saja.				
24.	Teman saya membuka diri untuk mendengarkan masalah saya.	SS	S	TS	STS
25.	Saat saya sakit teman saya tidak bersedia bantu mencatat materi pelajaran.	SS	S	TS	STS
26.	Teman saya tidak peduli dengan rasa insecure yang saya miliki.	SS	S	TS	STS
27.	Teman saya memberitahukan saya bagaimana cara menjawab soal yang sulit.	SS	S	TS	STS
28.	Teman saya tidak peduli jika saya belum mengerti materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.	SS	S	TS	STS
29.	Jika saya tidak membawa uang jajan maka teman saya mau meminjamkannya.	SS	S	TS	STS
30.	Saat saya adalah masalah percintaan, saya bercerita pada teman saya.	SS	S	TS	STS
31.	Saya dan teman saya tidak ada waktu untuk jalan-jalan setelah pulang sekolah.	SS	S	TS	STS
32.	Teman saya melarang saya menggunakan barang-barangnya.	SS	S	TS	STS
33.	Teman saya tidak pernah mengucapkan selamat ulang tahun kepada saya.	SS	S	TS	STS
34.	Setiap teman saya berulang tahun, saya selalu mengucapkannya.	SS	S	TS	STS
35.	Saat pulang sekolah saya sering jalan-jalan dengan teman saya.	SS	S	TS	STS



LAMPIRAN 2

Skala Adversity Quotient

IDENTITAS DIRI
(Mohon Diisi Lengkap)

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
 Usia : tahun
 Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

4. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
5. Silanglah salah satu jawaban yang paling mendekati / sesuai dengan kondisi Anda dengan jelas, yang terdapat pada kolom di sebelah kanan Anda.
6. Dalam pengisian pernyataan ini, tidak ada jawaban benar atau salah, semua jawaban adalah baik.

Adapun pilihan jawaban tersebut, antara lain:

- SS** : **Sangat Setuju**, jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
S : **Setuju**, jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
TS : **Tidak Setuju**, jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan
STS : **Sangat Tidak Setuju**, jika Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan.

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terganggu dengan keributan dikelas	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika membuat kesalahan saya memberanikan diri untuk meminta maaf terlebih dulu.	SS	S	TS	STS
2.	Ketika menghadapi masalah yang sulit saya cenderung menghindarinya.	SS	S	TS	STS
3.	Saat nilai saya menurun di ujian, saya yakin bisa mendapatkan nilai yang memuaskan di ujian selanjutnya.	SS	S	TS	STS
4.	Kegagalan pada uts membuat saya tidak bersemangat untuk mendapatkan nilai bagus di uas	SS	S	TS	STS
5.	Saya berani mengakui kecurangan saat mengerjakan ujian, walaupun saya akan menerima hukuman.	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak semangat belajar jika saya tidak menyukai guru yang mengajarkannya	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan berusaha bertanya pada siapa saja jika kesulitan dalam belajar	SS	S	TS	STS
8.	Saya langsung memperbaiki kesalahan saya ketika ditegur oleh guru.	SS	S	TS	STS
9.	Saya selalu berpikir positif ketika ada masalah.	SS	S	TS	STS
10.	Masalah yang saya hadapi bisa selesai jika saya mencari sumber masalah tersebut.	SS	S	TS	STS
11.	Kegagalan pada uts membuat saya bersemangat untuk mendapatkan nilai bagus di uas.	SS	S	TS	STS
12.	Saya memilih diam saat berbuat kecurangan pada ujian	SS	S	TS	STS
13.	Ketika ada kesalahpahaman dengan teman sekelas saya tidak membuat saya hilang konsentrasi belajar	SS	S	TS	STS
14.	Saya hanya bisa pasrah setiap kali mengalami kesulitan	SS	S	TS	STS
15.	Saya akan melakukan cara apapun agar masalah saya selesai.	SS	S	TS	STS
16.	Ketika membuat kesalahan saya tidak memberanikan diri untuk meminta maaf lebih dulu.	SS	S	TS	STS
17.	Ketika mengalami masalah yang sulit saya yakin bisa menghadapinya.	SS	S	TS	STS
18.	Saat saya membuat teman saya kesal, saya akan berusaha meminta maaf dan memperbaiki hubungan pertemanan	SS	S	TS	STS
19.	Saya merasa gengsi jika harus meminta maaf lebih dulu pada teman.	SS	S	TS	STS
20.	Saya tetap fokus belajar disekolah walaupun sedang ada masalah	SS	S	TS	STS
21.	Saya yakin setiap permasalahan selalu ada solusinya	SS	S	TS	STS
22.	Saya selalu mengeluh saat ada masalah.	SS	S	TS	STS

23.	Saya memutuskan untuk tidak keluar kelompok karena berbeda pendapat dengan anggota kelompok yang lain	SS	S	TS	STS
24.	Saat nilai saya menurun di ujian, saya tidak yakin mendapat nilai yang memuaskan di ujian selanjutnya	SS	S	TS	STS
25.	Saat melakukan kesalahan saya berusaha menutupinya dari teman saya karena merasa malu.	SS	S	TS	STS
26.	Saya berterus terang kepada teman sebangku saya, kalau saya mengambil barangnya tanpa ijin	SS	S	TS	STS
27.	Ketika ada kesalahpahaman dengan teman sekelas saya membuat saya hilang konsentrasi belajar	SS	S	TS	STS
28.	Saat mengalami kegagalan saya akan terus menyalahkan diri sendiri.	SS	S	TS	STS
29.	Saya merasa putus asa jika saya tidak mengerti pelajaran walaupun sudah belajar keras.	SS	S	TS	STS
30.	Saya selalu berpikir positif ketika ada masalah.	SS	S	TS	STS
31.	Saya merasa tertarik dan selalu mencari tahu pelajaran yang tidak diberikan disekolah.	SS	S	TS	STS
32.	Saya selalu memikirkan hal-hal buruk yang akan terjadi kedepannya.	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak malu untuk mengakui kesalahan dan kekurangan saya kepada teman.	SS	S	TS	STS
34.	Saya berpura-pura tidak tahu saat teman sebangku saya menanyakan barangnya yang hilang.	SS	S	TS	STS
35.	Saya tetap semangat belajar walaupun tidak menyukai guru yang mengajarkannya.	SS	S	TS	STS
36.	Saya belajar dari kesalahan dan tidak menyalahkan diri sendiri.	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak merasa bersalah ketika ditegur oleh guru	SS	S	TS	STS
38.	Saya hanya akan mempelajari pelajaran yang diberikan di sekolah.	SS	S	TS	STS
39.	Saat berbuat salah kepada teman saya tidak akan mencari alasan dan langsung minta maaf.	SS	S	TS	STS
40.	Saya merasa terganggu dengan masalah yang saya alami saat belajar disekolah.	SS	S	TS	STS
41.	Saya memutuskan untuk keluar dari kelompok karena berbeda pendapat dengan anggota kelompok yang lain.	SS	S	TS	STS
42.	Saya tidak peduli jika teman saya kesal karena kesalahan saya.	SS	S	TS	STS



LAMPIRAN 3

Hasil Data Try Out

NO	DUKUNGAN TEMAN SEBAYA																																			JUMLAH
	ITEM																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	109
2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	120
3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	1	4	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	93	
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	115
5	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
6	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	99	
7	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	111
8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
9	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	121
10	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	123
11	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	121
12	2	3	1	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	109
13	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	119
14	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	107
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	120
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
17	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
18	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	116
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	107
20	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	1	4	2	3	1	3	2	3	4	3	113
21	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	1	1	2	2	1	1	3	4	2	123
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	119
23	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	112
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129
25	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	122
26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	127
27	2	3	3	4	2	3	3	3	3	1	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	127
28	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	136
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	129
30	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	145	

NO	ADVERSITY QUOTIENT																																										JUMLAH			
	ITEM																																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42				
1	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	124		
2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	1	3	4	1	4	4	1	4	3	3	3	133			
3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	1	3	1	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	138			
4	4	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	1	121			
5	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	1	3	4	2	1	3	1	4	4	1	1	1	2	1	4	2	4	4	1	2	1	1	4	3	118			
6	4	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	1	4	3	4	3	2	3	3	126			
7	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	4	2	1	4	2	2	3	2	1	3	3	1	2	4	3	3	1	2	3	1	3	3	112			
8	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	115		
9	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	118		
10	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	1	2	2	1	1	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	1	136		
11	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	135		
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	128	
13	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	139			
14	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	132		
15	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131		
16	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	128		
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	126	
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	128
19	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	135	
20	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	1	1	4	4	143		
21	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	1	4	4	1	3	2	3	4	2	3	1	4	3	3	4	4	151		
22	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	127	
23	4	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	138		
24	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	133	
25	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	147	
26	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	143		
27	2	3	3	4	2	1	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	143	
28	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	3	4	1	4	4	1	4	1	4	1	2	3	146	
29	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	144	
30	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	1	2	4	1	3	1	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	160	



LAMPIRAN 4

Hasil Data Sesudah Try Out

NO	DUKUNGAN TEMAN SEBAYA																																			JUMLAH		
	ITEM																																					
1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	121
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	103	
3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	114		
4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	4	108		
5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	118		
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	117		
7	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	1	4	4	110		
8	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	122		
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	111		
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	114	
11	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	4	103		
12	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	107		
13	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	105		
14	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	116		
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	1	1	3	3	118		
16	3	3	2	2	2	2	4	1	1	3	2	2	2	1	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	2	1	3	3	4	4	1	3	1	4	3	105		
17	4	2	4	2	3	2	4	2	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	1	4	3	4	4	2	2	1	4	4	120		
18	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	103	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	1	1	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	125		
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	1	3	3	3	2	4	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116		
21	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	4	3	112		
22	4	4	3	4	1	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	4	1	4	3	3	4	2	1	1	1	4	4	1	1	3	4	1	119		
23	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	4	3	118		
24	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	129		
25	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	1	1	3	2	3	4	2	3	3	1	2	1	4	3	115			
26	3	2	1	1	3	2	4	2	2	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	1	4	1	1	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	115		
27	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	123			
28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	127	
29	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	2	141		
30	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	147		
31	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	150			
32	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	148		
33	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	1	1	1	4	4	150		
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	133		
35	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	1	4	1	3	3	4	4	3	1	1	3	4	141			
36	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	139		
37	4	1	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	1	3	3	2	2	2	4	4	135		
38	4	2	3	2	4	3	3	3	4	1	1	2	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	146		
39	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	147		
40	3	3	4	1	4	2	2	2	4	2	3	1	4	1	3	2	3	3	3	2	3	1	1	4	2	2	3	2	4	4	1	2	2	3	4	130		
41	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	153			
42	4	1	4	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	149			
43	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	1	3	4	152		
44	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	151		
45	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	159			
46	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	1	3	1	4	4	140	
47	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	3	2	3	4	153		
48	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	2	2	4	4	1	4	1	2	4	3	1	4	4	2	3	3	4	4	154			
49	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	154			
50	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2	2	3	4	152		

51	4	3	4	3	3	1	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	1	4	3	4	4	2	3	2	3	4	158	
52	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	155	
53	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	153	
54	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	1	1	4	3	188		
55	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	1	4	1	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	141	
56	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	3	3	152
57	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	158	
58	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	152	
59	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	2	4	1	1	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	161	
60	3	3	4	2	3	3	3	1	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	4	3	164	
61	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	4	4	156	
62	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	1	1	3	3	169	
63	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	161	
64	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	4	158		
65	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	164	
66	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	2	4	4	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	4	3	164	
67	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	1	180	
68	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	170	
69	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	174	
71	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	171	
72	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	1	4	2	2	3	4	170	
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	176	
74	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	177	
75	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	157	
76	2	1	4	3	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	1	1	1	4	4	180		
77	2	1	4	3	4	3	4	2	3	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	1	2	1	1	3	3	178		
78	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	169	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	179	
80	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	1	1	4	2	188	
81	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	176	
82	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	177
83	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	1	1	3	3	167	
84	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	174	
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	190	
86	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	2	2	4	2	194	
87	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1	3	3	4	4	3	3	1	4	3	189	
88	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	194	
89	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	183	
90	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	193	
91	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	3	4	3	1	1	3	3	178	
92	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	192	
93	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	4	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	182	
94	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	4	3	184	
95	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	196		
96	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	198		
97	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	4	3	1	3	3	3	2	2	2	4	2	192		
98	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	3	1	4	4	4	1	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	192		
99	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	1	3	4	4	1	4	3	3	4	1	1	3	3	4	2	2	2	3	4	197		
100	2	1	4	3	4	3	4	2	3	1	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	2	2	3	4	206	

NO	ADVERSITY QUOTIENT																																										JUMLAH		
	ITEM																																												
1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	113			
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	114		
3	3	3	2	2	4	3	2	3	1	3	1	2	2	2	3	1	3	4	3	2	2	2	3	1	2	4	3	1	1	4	3	1	1	4	3	4	2	3	3	3	2	3	107		
4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	2	3	1	2	4	3	3	3	4	128		
5	2	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	2	4	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	4	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	116			
6	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	129		
7	3	1	3	2	3	1	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	123		
8	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	133	
9	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	124
10	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	1	3	4	2	3	1	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	127	
11	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	3	2	126	
12	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	132	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	132	
14	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	138	
15	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	131	
16	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	124	
17	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	1	4	2	2	1	2	4	1	3	1	4	2	1	4	1	2	1	1	135	
18	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	122	
19	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	134	
20	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	135	
21	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	132	
22	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	1	1	2	2	4	3	1	4	4	1	2	1	3	3	146		
23	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	3	4	3	2	3	136	
24	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	2	3	2	147
25	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2	1	3	2	2	4	141		
26	4	2	3	1	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	1	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	136	
27	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	144
28	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	1	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	148	
29	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	153	
30	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	168		
31	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	163		
32	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	165	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	1	4	2	2	3	3	1	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	3	162	
34	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	134	
35	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	179		
36	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	180	
37	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	3	2	1	2	152
38	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	3	2	1	2	148
39	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	157	
40	4	2	4	1	1	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	156	
41	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	160	
42	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	165	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	163
44	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	153	
45	4	3	4	3	2	2</																																							



LAMPIRAN 5
Uji Validitas dan Reliabilitas
Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji
Coba

Scale: DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TS1	3.13	.730	30
TS2	2.90	.548	30
TS3	3.03	.809	30
TS4	2.63	.809	30
TS5	2.80	.664	30
TS6	2.97	.414	30
TS7	3.20	.664	30
TS8	2.80	.610	30
TS9	2.93	.740	30
TS10	3.07	.640	30
TS11	3.07	.691	30
TS12	2.13	.507	30
TS13	3.07	.785	30
TS14	2.57	.679	30

TS15	3.33	.606	30
TS16	2.80	.610	30
TS17	2.70	.837	30
TS18	3.17	.592	30
TS19	3.27	.521	30
TS20	2.63	.765	30
TS21	3.30	.702	30
TS22	2.37	.928	30
TS23	2.27	.691	30
TS24	3.20	.610	30
TS25	2.43	.626	30
TS26	2.40	.814	30
TS27	3.20	.664	30
TS28	2.80	.610	30
TS29	3.33	.606	30
TS30	3.33	.802	30
TS31	2.23	.898	30
TS32	2.70	.877	30
TS33	2.50	.974	30
TS34	3.70	.535	30
TS35	3.27	.785	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS1	98.10	78.783	.343	.809
TS2	98.33	80.851	.133	.811
TS3	98.20	73.131	.627	.793
TS4	98.60	76.386	.383	.803
TS5	98.43	77.771	.363	.804
TS6	98.27	78.892	.462	.804
TS7	98.03	81.620	.033	.815

TS8	98.43	76.944	.481	.801
TS9	98.30	76.769	.397	.803
TS10	98.17	78.764	.390	.807
TS11	98.17	74.764	.604	.796
TS12	99.10	77.886	.482	.802
TS13	98.17	73.730	.602	.794
TS14	98.67	78.368	.302	.806
TS15	97.90	78.645	.321	.806
TS16	98.43	79.357	.351	.808
TS17	98.53	82.326	-.037	.820
TS18	98.07	80.064	.393	.810
TS19	97.97	80.378	.394	.810
TS20	98.60	80.179	.124	.813
TS21	97.93	79.168	.324	.809
TS22	98.87	74.878	.419	.801
TS23	98.97	77.275	.387	.803
TS24	98.03	76.654	.509	.800
TS25	98.80	78.717	.302	.806
TS26	98.83	76.695	.358	.804
TS27	98.03	78.378	.310	.806
TS28	98.43	82.323	-.021	.816
TS29	97.90	78.369	.347	.805
TS30	97.90	76.093	.409	.802
TS31	99.00	80.690	.060	.817
TS32	98.53	76.947	.308	.806
TS33	98.73	74.340	.427	.801
TS34	97.53	82.464	-.030	.815
TS35	97.97	80.102	.124	.813



LAMPIRAN 6
Uji Validitas dan Reliabilitas
Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji
Coba

Scale: DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TS1	2.97	.771	100
TS3	2.61	.737	100
TS4	3.28	.740	100
TS5	2.70	.659	100
TS6	3.18	.657	100
TS8	2.87	.544	100
TS9	3.34	.607	100
TS10	2.78	.660	100
TS11	3.16	.662	100
TS12	2.87	.691	100
TS13	3.26	.676	100
TS14	2.06	.776	100
TS15	3.10	.759	100

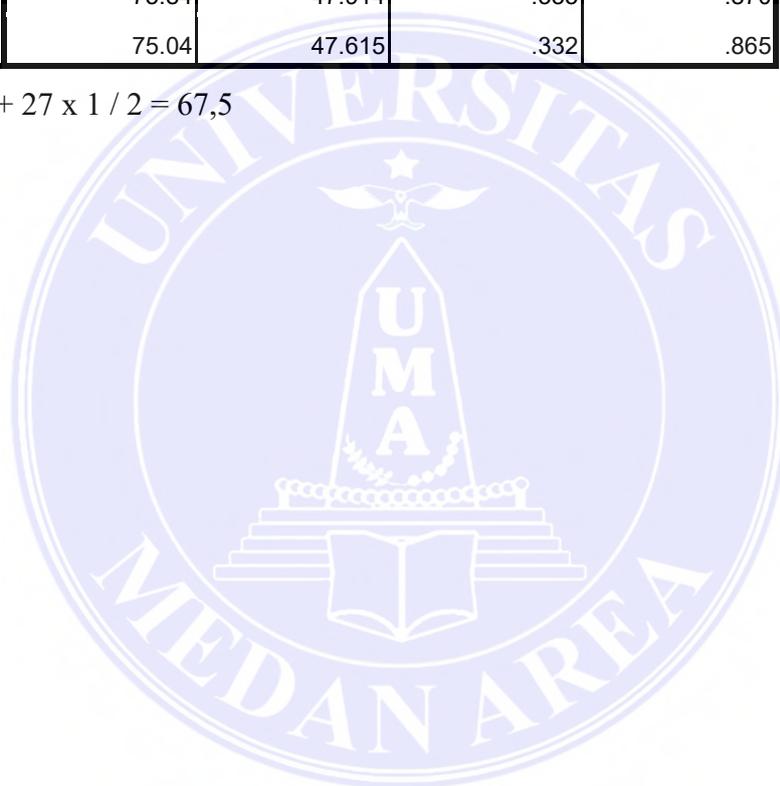
TS16	2.54	.809	100
TS18	3.12	.573	100
TS19	2.66	.728	100
TS21	3.04	.790	100
TS22	3.30	.595	100
TS23	3.39	.549	100
TS24	2.50	.823	100
TS25	3.19	.748	100
TS26	2.50	.745	100
TS27	2.43	.671	100
TS29	3.27	.584	100
TS30	2.54	.702	100
TS32	2.38	.722	100
TS33	3.18	.609	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS1	75.25	48.937	.316	.877
TS3	75.61	49.291	.391	.878
TS4	74.94	44.764	.553	.852
TS5	75.52	46.394	.440	.859
TS6	75.04	46.604	.417	.860
TS8	75.35	47.806	.356	.864
TS9	74.88	48.349	.344	.869
TS10	75.44	46.916	.379	.862
TS11	75.06	46.542	.420	.860
TS12	75.35	47.785	.363	.868
TS13	74.96	45.817	.492	.856
TS14	76.16	48.055	.397	.872
TS15	75.12	47.198	.388	.867
TS16	75.68	46.563	.322	.865
TS18	75.10	48.758	.311	.871
TS19	75.56	48.249	.398	.872

TS21	75.18	49.240	.382	.879
TS22	74.92	47.428	.366	.863
TS23	74.83	47.294	.422	.862
TS24	75.72	49.295	.370	.881
TS25	75.03	48.757	.340	.875
TS26	75.72	45.921	.346	.859
TS27	75.79	47.562	.399	.866
TS29	74.95	46.816	.454	.860
TS30	75.68	46.583	.386	.862
TS32	75.84	47.914	.335	.870
TS33	75.04	47.615	.332	.865

$$27 \times 4 + 27 \times 1 / 2 = 67,5$$





Scale: ADVERSITY QUETION Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	42

Item Statistics

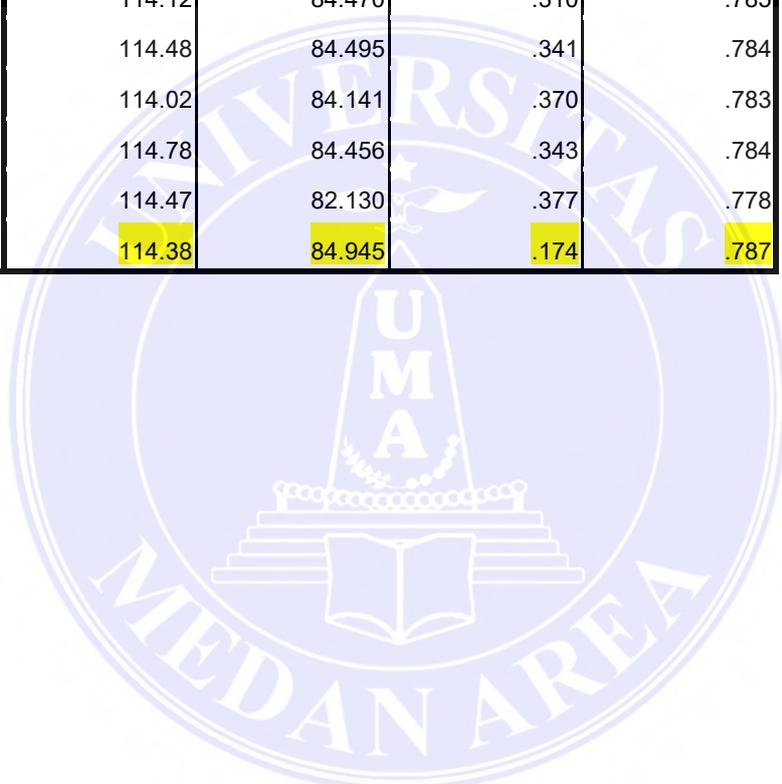
	Mean	Std. Deviation	N
AQ1	3.42	.516	30
AQ2	2.70	.718	30
AQ3	3.35	.557	30
AQ4	2.91	.621	30
AQ5	2.67	.711	30
AQ6	2.14	.697	30
AQ7	3.35	.520	30
AQ8	3.41	.494	30
AQ9	3.05	.770	30
AQ10	3.31	.486	30
AQ11	3.26	.613	30
AQ12	2.43	.728	30
AQ13	2.59	.683	30

AQ14	2.73	.750	30
AQ15	3.28	.637	30
AQ16	2.81	.720	30
AQ17	3.22	.613	30
AQ18	3.19	.615	30
AQ19	2.78	.675	30
AQ20	2.82	.702	30
AQ21	3.43	.671	30
AQ22	2.54	.784	30
AQ23	2.97	.577	30
AQ24	2.67	.726	30
AQ25	2.27	.737	30
AQ26	2.91	.653	30
AQ27	2.42	.669	30
AQ28	2.34	.831	30
AQ29	2.15	.809	30
AQ30	1.99	.732	30
AQ31	2.83	.726	30
AQ32	2.11	.790	30
AQ33	2.89	.737	30
AQ34	2.70	.847	30
AQ35	2.74	.760	30
AQ36	3.02	.666	30
AQ37	2.85	.783	30
AQ38	2.49	.703	30
AQ39	2.95	.702	30
AQ40	2.19	.706	30
AQ41	2.50	.785	30
AQ42	2.59	.793	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AQ1	113.55	84.715	.329	.782
AQ2	114.27	84.765	.314	.785
AQ3	113.62	85.470	.226	.784
AQ4	114.06	85.128	.227	.784
AQ5	114.30	87.081	.039	.791
AQ6	114.83	83.617	.315	.781
AQ7	113.62	85.430	.351	.784
AQ8	113.56	86.895	.105	.788
AQ9	113.92	83.367	.395	.782
AQ10	113.66	87.095	.086	.788
AQ11	113.71	86.046	.148	.787
AQ12	114.54	81.867	.433	.777
AQ13	114.38	87.470	.014	.792
AQ14	114.24	81.497	.447	.776
AQ15	113.69	86.802	.076	.789
AQ16	114.16	82.681	.375	.779
AQ17	113.75	83.644	.365	.780
AQ18	113.78	82.699	.450	.777
AQ19	114.19	82.539	.417	.778
AQ20	114.15	85.846	.336	.788
AQ21	113.54	82.433	.429	.777
AQ22	114.43	82.308	.365	.779
AQ23	114.00	86.788	.092	.788
AQ24	114.30	83.182	.333	.780
AQ25	114.70	82.354	.390	.778
AQ26	114.06	88.764	-.088	.795
AQ27	114.55	84.109	.389	.782

AQ28	114.63	80.943	.433	.776
AQ29	114.82	81.402	.415	.777
AQ30	114.98	93.050	-.388	.806
AQ31	114.14	82.707	.370	.779
AQ32	114.86	81.253	.438	.776
AQ33	114.08	84.458	.329	.784
AQ34	114.27	85.613	.114	.790
AQ35	114.23	82.947	.331	.780
AQ36	113.95	83.179	.369	.779
AQ37	114.12	84.470	.310	.785
AQ38	114.48	84.495	.341	.784
AQ39	114.02	84.141	.370	.783
AQ40	114.78	84.456	.343	.784
AQ41	114.47	82.130	.377	.778
AQ42	114.38	84.945	.174	.787





Scale: ADVERSITY QUETION

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AQ1	3.42	.516	100
AQ2	2.70	.718	100
AQ3	3.35	.557	100
AQ4	2.91	.621	100
AQ6	2.14	.697	100
AQ7	3.35	.520	100
AQ9	3.05	.770	100
AQ13	2.59	.683	100
AQ14	2.73	.750	100
AQ16	2.81	.720	100
AQ17	3.22	.613	100
AQ18	3.19	.615	100
AQ19	2.78	.675	100
AQ20	2.82	.702	100
AQ21	3.43	.671	100

AQ22	2.54	.784	100
AQ24	2.67	.726	100
AQ25	2.27	.737	100
AQ27	2.42	.669	100
AQ28	2.34	.831	100
AQ29	2.15	.809	100
AQ31	2.83	.726	100
AQ32	2.11	.790	100
AQ33	2.89	.737	100
AQ35	2.74	.760	100
AQ36	3.02	.666	100
AQ37	2.85	.783	100
AQ38	2.49	.703	100
AQ39	2.95	.702	100
AQ40	2.19	.706	100
AQ41	2.50	.785	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AQ1	82.03	71.322	.335	.814
AQ2	82.75	71.018	.346	.817
AQ3	82.10	71.889	.345	.817
AQ4	82.54	71.786	.322	.818
AQ6	83.31	70.115	.335	.814
AQ7	82.10	72.394	.309	.818
AQ9	82.40	69.556	.340	.814
AQ13	82.86	73.516	.345	.824
AQ14	82.72	68.547	.435	.810
AQ16	82.64	69.849	.344	.814
AQ17	82.23	70.543	.349	.814
AQ18	82.26	69.770	.425	.811
AQ19	82.67	69.557	.399	.812

AQ20	82.63	71.751	.391	.819
AQ21	82.02	69.353	.422	.811
AQ22	82.91	69.174	.362	.813
AQ24	82.78	69.729	.351	.813
AQ25	83.18	69.200	.389	.812
AQ27	83.03	70.534	.314	.815
AQ28	83.11	67.129	.491	.807
AQ29	83.30	67.929	.445	.809
AQ31	82.62	69.450	.375	.812
AQ32	83.34	68.085	.445	.809
AQ33	82.56	71.158	.326	.818
AQ35	82.71	69.683	.335	.814
AQ36	82.43	69.803	.383	.812
AQ37	82.60	71.596	.374	.820
AQ38	82.96	70.988	.356	.817
AQ39	82.50	70.919	.362	.817
AQ40	83.26	70.619	.386	.816
AQ41	82.95	69.341	.348	.813

$$31 \times 4 + 31 \times 1 / 2 = 77,5$$



LAMPIRAN 9

Uji Asumsi dan Uji Hipotesis

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		adversity quetion	teman sebaya
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	88.45	78.22
	Std. Deviation	8.632	7.126
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.098
	Positive	.079	.071
	Negative	-.067	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.787	.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565	.296
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
adversity quetion * teman sebaya	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

Report

adversity quetion

teman sebaya	Mean	N	Std. Deviation
62	79.00	1	.
63	79.00	1	.
64	74.00	1	.
65	87.00	1	.
66	81.00	4	7.659
67	85.00	1	.
68	82.00	2	2.828
69	90.50	2	7.778
70	84.00	1	.
71	79.75	4	7.089
72	85.00	2	4.243
73	85.50	4	.577
74	91.00	4	7.439
76	82.00	7	8.287
77	89.00	6	11.100
78	84.83	6	8.329
79	84.31	13	8.341
80	87.00	7	8.660
81	80.20	5	9.985
82	89.00	5	8.246
83	84.00	3	7.000
84	78.50	2	12.021
85	88.25	4	14.614
86	93.50	2	6.364
87	89.00	2	1.414
88	74.50	2	9.192
89	96.33	3	6.110
90	89.00	1	.
91	101.00	1	.
93	93.00	1	.

94	80.00	1	
99	97.00	1	
Total	88.45	100	8.632

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
adversity quetion * teman sebaya	Between Groups	(Combined)	2381.181	31	76.812	1.046	.427
		Linearity	429.319	1	429.319	5.844	.002
		Deviation from Linearity	1951.862	30	65.062	.886	.635
	Within Groups		4995.569	68	73.464		
Total			7376.750	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
adversity quetion * teman sebaya	.641	.410	.568	.323

Correlations

Correlations

		teman sebaya	adversity quetion
teman sebaya	Pearson Correlation	1	.641**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	99	99
adversity quetion	Pearson Correlation	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	99	100

Correlations

		teman sebaya	adversity quetion
teman sebaya	Pearson Correlation	1	.641 ^{***}
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	99	99
adversity quetion	Pearson Correlation	.641 ^{***}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	99	100

^{***} Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1884/FPSI/01.10/VII/2023 31 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Kartika I-2 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Sheila Ayu Andini**
NPM : **198600273**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Kartika I-2 Medan, Jl. Brigjen H. A. Manaf Lubis Kel. Helvetia Tengah Kec. Medan Helvetia Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Adversity Quotient Pada Siswa SMA Kartika I-2 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Lalif Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





LAMPIRAN 11

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN KARTIKA JAYA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA KARTIKA I-2**
JLN. BRIGJEN. H.A. MANAF LUBIS HELVETIA
MEDAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 168AP / SK / SMA K I-2 / VIII / 23

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUHAMMAD SYAHRIL NST, S.Ag
J a b a t a n : Kepala SMA Kartika 1 – 2 Medan
Jalan Brigjen. H.A. Manaf Lubis Medan

Menerangkan bahwa :

N a m a : SHEILA AYU ANDINI
N I M : 198600273
Jurusan / Prodi : ILMU PSIKOLOGI
Fakultas : PSIKOLOGI

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Kartika 1–2 Medan, pada Tanggal 04 s/d 18 Agustus 2023 sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor : 1884/FPSI/01.10/VII/2023, Tanggal : 31 Juli 2023, Hal : Penelitian, dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi berjudul "HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA SISWA SMA SWASTA KARTIKA I-2 MEDAN".

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

18 Agustus 2023

MUHAMMAD SYAHRIL NST, S.Ag